

BAJHANG KOLE' MADURA
(STUDI KASUS LAKON *BABAD ALAS*
AMARTA
SAJIAN NOVEN ALI SAHOS SUDIRMAN)

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Haris Nurrohman
NIM 16123111

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021

BAJHANG KOLE' MADURA
(STUDI KASUS LAKON *BABAD ALAS*
AMARTA
SAJIAN NOVEM ALI SAHOS SUDIRMAN)

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Pedalangan
Jurusan Pedalangan



oleh

Haris Nurrohman
NIM 16123111

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

BAJHANG KOLE' MADURA
(STUDI KASUS LAKON BABAD ALAS AMARTA
SAJIAN NOVEM ALI SAHOS SUDIRMAN)

yang disusun oleh

Haris Nurrohman
NIM 16123111

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 24 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.

Penguji Utama,

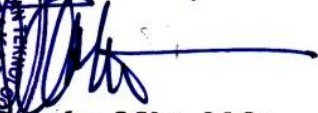

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

Pembimbing,


Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 09 September 2021
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIM 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Tidak perlu menjadi lentera agar dapat menerangi
Cukup jadilah dirimu, dengan segenap kemampuanmu
Jika engkau ingin berderma tetapi tidak mempunyai harta
Kerahkanlah jiwa dan ragamu
Atau paling tidak berikanlah senyumanmu pada siapapun
Karena senyuman adalah cara amal termudah
“Siapa tau senyumanmu dapat mengobati hati yang lara”



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibu Hariati dan Bapak Sirmono selaku orang tua kandung saya
- Ibu Lisminatun dan Bapak Supono selaku nenek dan kakek saya
 - Almarhum Bapak Misero dan Almarhumah Ibu Sarinah
 - Ibu Sriwahyuni dan Safrida Hanum selaku bibi dan adik saya
- Para guru dan mahaguru yang telah membimbing dan memberi ilmu
 - Almamater tercinta ISI Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Haris Nurrohman
NIM	: 16123111
Tempat, Tgl. Lahir	: Banyuwangi, 02 Agustus 1997
Alamat Rumah	: Dusun Wadungdolah, RT 003 RW 001 Desa Kaligondo, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi
Program Studi	: S-1 Seni Pedalangan
Fakultas	: Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "*Bajhang Kole' Madura (Studi Kasus Lakon Babad Alas Amarta Sajian Novem Ali Sahos Sudirman)*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 09 September 2021

Penulis,



Haris Nurrohman

ABSTRAK

Skripsi karya ilmiah ini berusaha mengungkap pertunjukan wayang kulit Madura atau disebut dengan pertunjukan *bajhang kole'*, oleh masyarakat Madura, yang saat ini masih dapat dijumpai keberadaannya di daerah Pamekasan, tepatnya di Vihara Avalokitesvara. Perbedaan dan keunikan pada pertunjukan *bajhang kole'* serta keberadaannya yang dapat dikatakan hampir punah menjadi latar belakang penelitian ini. Dalam penelitian ini, pertunjukan *bajhang kole'* diungkap secara menyeluruh (holistik), yang meliputi latar belakang seniman, pertunjukan/karya seni, serta tanggapan masyarakat terhadap sajian pertunjukan. Landasan teori utama atau payung utama dalam penelitian ini adalah teori kritik seni holistik, yang digagas oleh H.B Sutopo, selain itu juga terdapat beberapa teori lain sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Latar belakang seniman diungkap guna memberikan informasi sebab akibat terciptanya sebuah karya, serta untuk mengungkap perjalanan atau profil seorang seniman. Seniman dalam hal ini adalah Novem Ali Sahos Sudirman sebagai dalang pertunjukan *bajhang kole'*. Pertunjukan atau karya seni meliputi perabot fisik, perabot nonfisik, *sanggit*, *garap*, serta struktur dramatik yang difokuskan pada repertoar lakon *Babad Alas Amarta*. Tanggapan masyarakat meliputi tanggapan terhadap sajian pertunjukan Novem Ali Sahos Sudirman dalam semua repertoar lakon, dan juga tanggapan pada sajian lakon *Babad Alas Amarta*. Hasil dari ketiga permasalahan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi guna pelestarian pertunjukan *bajhang kole'*.

Kata kunci: *Bajhang Kole'*, Vihara Avalokitesvara, kritik seni holistik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha kuasa, atas karunia, rahmat, serta petunjuk-Nya, skripsi karya ilmiah dengan judul “*Bajhang Kole’ Madura (Studi Kasus Lakon Babad Alas Amarta Sajian Novem Ali Sahos Sudirman)*” sebagai syarat guna mencapai derajat S-1, dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kelak dinantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi karya ilmiah ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan serta dukungan beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing tugas akhir, yang telah berkontribusi besar memberikan waktu, ilmu, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hariati dan Bapak Sirmono, selaku orang tua kandung penulis, yang telah membantu dalam berbagai hal demi kelancaran penulisan tugas akhir.
3. Dr. Suyanto, S.Kar., M.A, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan motivasi dan semangat selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ki Novem Ali Sahos Sudirman, sebagai narasumber utama, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi lancarnya pengumpulan data.
5. Bapak Kosala Mahinda selaku ketua Yayasan Bhodi Dharma Vihara Avalokitesvara, yang telah memperlihatkan koleksi boneka wayang dan gamelan Madura, dan juga sebagai narasumber, serta juga telah menyediakan tempat bagi penulis untuk menginap selama proses penelitian.
6. Bapak Acmad Hamzah Fansuri Basar sebagai salah satu narasumber yang juga pengamat seni di Kabupaten Sumenep, serta telah membantu penulis dalam hal transkripsi naskah.
7. Bapak Sucipto, yang telah menyumbangkan waktu dan tenaganya mengahantarkan penulis ke beberapa narasumber, selama proses penelitian.
8. Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn, selaku penguji utama, dan juga selaku Dekan FSP Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir.

9. Dra. Dewi Nurnani, M.Hum, selaku ketua penguji, yang juga memberi masukan terhadap tugas akhir penulis.
10. Kemristekdikti, yang telah membantu membiayai penulis selama mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
11. Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Pedalangan ISI Surakarta yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis, serta seluruh dosen Prodi Seni Pedalangan yang telah sabar membimbing dan memberi wawasan ilmunya kepada penulis, selama penulis mengenyam pendidikan di ISI Surakarta.
12. Egi Fachriansyah, yang telah membantu dalam hal dokumentasi objek penelitian.
13. Keluarga Besar Paguyuban Dalang Kaneman Banyuwangi/PADAKAWANGI dan Keluarga Besar Paguyuban Dalang Muda AMARTA.
14. Teman-teman Kost 'Kijing Miring' Edi Prasetya, Setyo Purwadi, Jodik Nanda Suwarno, Pringgo Kuncoro, Didik Setya Nugroho, dan Tunjung.
15. Keluarga Besar Jurusan Pedalangan SMKN 12 Surabaya.
16. Seluruh responden yang telah memberikan waktu, dan informasi demi lancarnya penelitian ini.
17. Teman-teman Prodi Pedalangan Anggit Wisnu Murti, Sakti Mahardika Surya Dwi Lukas Prana Wisnu Aji, Krisna Nugroho Jati, Reno Hari Mulya, Imam Khoirul, Magistra Yoga Utama, dan seluruhnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga dukungan, doa, serta keikhlasan hati seluruh pihak, nantinya mendapat balasan yang setimpal dari Allah yang Maha Kuasa, Aamiin.

Surakarta, 09 September 2021

Haris Nurrohman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiv
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	17
1. Lokasi Penelitian	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Penentuan Narasumber	20
5. Penyajian Analisis Data	21
6. Validasi Data	21
G. Sistematika Penulisan	22
 BAB II	
GAMBARAN UMUM <i>BAJHANG KOLE' MADURA</i>	23
A. Vihara Avalokitesvara	23
B. Periodisasi Dalang di Vihara Avalokitesvara	29
C. Wayang <i>kidang kencana</i> koleksi Vihara Avalokitesvara	33
D. Pertunjukan <i>Bajhang Kole' Madura</i>	39
 BAB III	
DALANG SEBAGAI SUMBER INFORMASI GENETIK	42
A. Faktor Genetik	42
B. Latar belakang Kesenimanan Novem Ali Sahos Sudirman	43
1. Biografi Novem Ali Sahos Sudirman	43
2. Proses belajar Novem Ali Sahos Sudirman	45
3. Kepribadian Novem Ali Sahos Sudirman	49
4. Selera Novem Ali Sahos Sudirman	55

5. Pandangan Novem Ali Sahos Sudirman terhadap Fenomena Penonton <i>Bajhang Kole'</i>	56
C. Proses kreatif Novem Ali Sahos Sudirman dalam Lakon <i>Babad Alas Amarta</i>	58
 BAB IV	
PAKELIRAN <i>BAJHANG KOLE'</i> SEBAGAI SUMBER INFORMASI OBJEKTIF	64
A. Faktor Objektif	64
B. Perabot Fisik	64
1. Perangkat Gamelan	65
2. Perangkat Panggung	77
3. Perangkat Kotak	82
C. Perabot Non Fisik	100
1. <i>Catur</i>	100
2. <i>Sabet</i>	106
3. <i>Karawitan</i>	113
D. Pelaku Pertunjukan <i>Bajhang Kole'</i>	125
1. Dalang	125
2. <i>Pesindhen</i>	126
3. <i>Wiraswara</i>	127
4. <i>Pengrawit</i>	128
E. Perabot <i>Garap Pakeliran</i>	130
1. <i>Sanggit Lakon Babad Alas Amarta</i>	130
a. Alur Lakon	131
b. Penokohan	153
c. <i>Setting/Latar</i>	155
d. Permasalahan	174
e. Konflik dan Penyelesaian	176
f. Tema	178
g. Amanat	179
2. <i>Garap Pakeliran Lakon Babad Alas Amarta</i>	179
a. <i>Sanggit dan Garap Catur</i>	179
1) <i>Janturan</i>	180
2) <i>Kandha</i>	184
3) <i>Ginem</i>	186
b. <i>Sanggit dan Garap Sabet</i>	190
c. <i>Garap Gending</i>	195
d. <i>Sanggit dan Garap Sulukan</i>	197
 BAB V	
MASYARAKAT PENONTON <i>BAJHANG KOLE'</i> SEBAGAI SUMBER FINFORMASI AFEKTIF	199
A. Faktor Afektif	199
B. Tanggapan Penghayat	202

1.	Masyarakat Penonton	202
2.	Pelaku Seni	204
3.	Pengamat Seni	204
C.	Analisa Tanggapan Penghayat Terhadap Sajian Novem Ali Sahos Sudirman	206
D.	Katarsis dalam Sajian Novem Ali Sahos Sudirman	211
BAB VI	PENUTUP	
A.	Simpulan	213
B.	Saran	215
KEPUSTAKAAN		216
WEBTOGRAFI		220
DISKOGRAFI		221
NARASUMBER		222
DAFTAR WAWANCARA		223
GLOSARIUM		224
LAMPIRAN		232
BIODATA		277



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bangunan Vihara Avalokitesvara Pamekasan	25
Gambar 2.	Kosala Mahinda, ketua Yayasan Bodhi Dharma Vihara Avalokitesvara Pamekasan	27
Gambar 3.	Kosala Mahinda sedang menunjukkan koleksi Boneka wayang Madura jenis <i>kidang kencana</i>	29
Gambar 4.	<i>Brahala</i> Tokoh Bathara Brama	35
Gambar 5.	Tulisan pada <i>palemahan</i> tokoh Bathara Brama	35
Gambar 6.	Novem Ali Sahos Sudirman, dalang kesenian <i>bajhang kole'</i>	43
Gambar 7.	Dirman pada saat mengecek tambak garam	53
Gambar 8.	Bentuk <i>rancak balungan</i>	67
Gambar 9.	Motif Toinghoa pada <i>rancak gamelan (gender)</i>	68
Gambar 10.	Bentuk <i>gendang</i> atau <i>kendang</i> pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	70
Gambar 11.	Bentuk <i>gambang</i> tanpa bilah pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	71
Gambar 12.	Instrumen <i>slenthem</i> pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	72
Gambar 13.	Susunan <i>bonang rajhâ/ bonang barung</i>	75
Gambar 14.	Instrumen <i>saronen</i>	76
Gambar 15.	Penataan perangkat <i>ghong/gong</i> pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	77
Gambar 16.	<i>Gawangan</i> model lama pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	78
Gambar 17.	<i>Gawangan</i> yang saat ini digunakan pada pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	79

Gambar 18.	<i>Damar atau belincong pada pertunjukan bajhang kole' zaman dahulu</i>	82
Gambar 19.	Bentuk <i>praba</i> pada salah satu tokoh <i>wayang kidang kencana</i>	86
Gambar 20.	<i>Praba</i> wayang gaya Cirebon	87
Gambar 21.	<i>Ancur</i> sebagai bahan perekat pewarnaan	88
Gambar 22.	Wayang Madura	89
Gambar 23.	Wayang <i>jekdong</i>	89
Gambar 24.	Wayang gaya Cirebon	90
Gambar 25.	Bentuk gradasi warna pada bagian sayap tokoh Jatayu	91
Gambar 26.	Bentuk <i>irah-irahan</i> Pada tokoh wayang Madura	93
Gambar 27.	Bentuk <i>irah-irahan</i> Pada tokoh wayang <i>jekdong</i>	93
Gambar 28.	Bentuk <i>irah-irahan</i> tokoh katongan	93
Gambar 29.	Bentuk <i>irah-irahan</i> tokoh katongan wayang <i>jekdong</i>	93
Gambar 30.	Bentuk <i>irah-irahan gelung</i> pada wayang Madura	94
Gambar 31.	Bentuk <i>irah-irahan gelung</i> pada wayang Cirebon	94
Gambar 32.	Brahala Bathara Guru	95
Gambar 33.	Brahala Bathari Durga	95
Gambar 34.	Brahala Dasamuka	95
Gambar 35.	Brahala Harjuna Sasra	95
Gambar 36.	<i>Gapit</i> atau <i>cempurit</i> pada boneka wayang kulit Madura	97
Gambar 37.	Pola penataan panggung Kesenian <i>bajhang kole'</i>	99
Gambar 38.	Contoh <i>tancepan tunggal</i> , pada lakon <i>babad alas amarta</i>	109

Gambar 39.	Contoh <i>tancepan adhepan</i> pada lakon <i>babad alas amarta</i>	110
Gambar 40.	Contoh <i>tancepan tunggal</i> pada lakon <i>babad alas amarta</i>	111
Gambar 41.	Novem Ali Sahos Sudirman dalang <i>bajhang kole'</i>	126
Gambar 42.	Waranggana dan penggerong yang duduk berjajar	128
Gambar 43.	Pengrawit pertunjukan <i>bajhang kole'</i>	129
Gambar 44.	Jin Jayengsena berhadapan dengan Bratasena	168
Gambar 45.	Adegan sintren (Pertapan Saptaarga)	169
Gambar 46.	Arimbi membujuk para saudaranya	191
Gambar 47.	Adegan <i>Babad Alas Amarta</i>	192
Gambar 48.	Jin Jayengsena yang mengeluarkan ajian	193
Gambar 49.	Bersatunya Jin Yudhistira dengan Puntadewa	194
Gambar 50.	Adegan roman Bratasena dan Arimbi	195
Gambar 51.	Sucipto	203
Gambar 52.	Achmad Hamzah Fansuri Basar	205

CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Cara membaca huruf vokal è, e, é sama seperti pada cara membaca aksara Jawa.
2. Terdapat perbedaan pelafalan pada huruf vokal â dan a. Pada aksara Madura pelafalan huruf â dibaca e (*pepet*), sedangkan huruf a dapat dibaca a dan dibaca o (Jawa: *nglegena*) tergantung konteks.
Contoh penggunaan huruf vokal â:
 - a. *Sadhâjâ* dibaca *sadheje*
 - b. *Bhâdhân* dibaca *bhedhen*Contoh penggunaan huruf vokal a:
 - a. *Masraaghi* dibaca *masraaghi*
 - b. *Bratasèna* dibaca *Brotosèno*
3. Akhir kata yang menggunakan huruf konsonan k diganti dengan tanda baca ' (petik satu)
Contoh:
 - a. *Sèngko'* dibaca *sèngkok*
 - b. *Nyampella'* dibaca *nyampellak*
4. Penggunaan huruf ḍ yang diikuti huruf vokal (a,e,i,o,u) dibaca seperti membaca ejaan Jawa (dh), sedangkan huruf ḍ atau huruf konsonan lain yang diikuti huruf konsonan h dibaca tegas dengan menggunakan suara dada.
Contoh:
 - a. *ḍâḍâ* dibaca *dhedhe*
 - b. *ḍârâ* dibaca *dhere*

KEPUSTAKAAN

- Aizid, Rizem. 2011. *Atlas Tokoh Tokoh Wayang*. Jogjakarta: Diva Press.
- Al Farouk, R.P Ghazi. 1987. *Vihara Avalokitesvara: Candi Pamekasan*. Pamekasan: Tanpa Penerbit.
- Amri Marzali. 2006. "Struktural-Fungsionalisme," *Antropologi Indonesia* Vol. 30, No. 2 (2 Agustus):127-137.
- Atmodjo, S. Prawiro. 1994. *Bausastra Jawa*. Surabaya: Yayasan Djoyo Boyo.
- Basar, Achmad Hamzah Fansuri. 2008. "Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional Bajhang Kole Pamekasan." Skripsi S-1 Jurusan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Surabaya.
- Basar, Achmad Hamzah Fansuri. 2012. "Pertunjukan Bajang Kole Pamekasan." Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lèbur: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- De Jonge, Huub. 1989. *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan, Ekonomi dan Islam: Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fatmawati, Kiki. 2018. "Kesenian Kubro Siswo Komunitas Sinar Muda Desa Salakan Kabupaten Temanggung (Kritik Seni Holistik)." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Haryanto, S. 1991. *Seni Rupa Wayang Kulit*. Jakarta: Pt Pustaka Utama Grafiti.
- Hazeu, G.A.J. 1979. *Kawruh Asalipun Ringgit sarta Gegepokanipun kaliyan Agami ing Jaman Kina*, ed. Mangkudimedjo. Alih aksara Sumarsana, alih bahasa Hardjana Hp. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, Depdikbud.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia

- Kayam, Umar. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kusumadilaga, K.P.A. 1981. *Serat Sastramiruda*, alih aksara Sudibyo Z. Hadisutjipto, alih bahasa Kamajaya. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Sri. 1975. *Wayang Asal Usul Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: BP. Alda.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Najawirangka. 1958. *Serat Tuntunan Pedalangan Taking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Jokjakarta: Tjabang Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan Departemen P.P dan K.
- Nugroho, Sugeng. 2012a. "Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta". Desertasi Doktorat Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- _____. 2012b. *Lakon Banjaran Tabir dan Likalikunya Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- Nugroho, Sugeng, Sunardi, dan I Nyoman Murtana. 2019. *Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Kerakyatan Jawatimuran, Kedu, dan Banyumasan*. Surakarta: ISI Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2603/1941-1945 M. *Kawi-Djarwa (Kamus Bahasa Kawi Ke Bahasa Jawa)*. Djakarta: Bale Poestaka.
- Putra, Moh. Hanafi Permana. 2019. "Sanggit dan Garap Pertunjukan Wayang Kulit Jawatimuran Gaya Malangan Lakon Menari Singa Sajian Suyanto". Skripsi S-1 Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Soetarno. 2005. *Pertunjukan Wayang dan Makna Simbolisme*. Surakarta: STSI Press.
- Soetarno, Sarwanto, Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta dan CV. Cendrawasih.

- Soetarno, Sunardi, dan Sudarsono. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta dan CV. Adji Surakarta.
- Soedarko. 2003. *Pakeliran Padat: Pembentukan dan Penyebaran*. Surakarta: Citra Etnika.
- Sumarno, Poniran dan Atot Rasona. 1983a. *Pengetahuan Pedalangan Jilid 1*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdikbud.
- . 1983b. *Pengetahuan Pedalangan Jilid 2*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdikbud.
- Sumanto. 2011. *Pengetahuan Lakon II*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta
- Sunardi. 2013. *Nuksma dan Mungguh Konsep Dasar Estetika Pertunjukan Wayang*. Surakarta: ISI Press.
- Sutopo, H.B. 1995. *Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press (UNS PRESS)
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Suyanto. 2007. "Unsur-Unsur Garap Pakeliran," dalam Ed. Suyanto, *Teori Pedalangan Bunga Rampai Elemen-Elemen Dasar Pakeliran*. Surakarta: ISI Press.
- Syamsuddin, H. Muhammad. 2019. *History of Madura: Sejarah, Budaya dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*. Jogjakarta: Araska.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Van Groenendaal, V.M. Clara. 1987. *Dalang di Balik Wayang*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Graffiti.
- Wahyudi, Aris. 2014. *Sambung-Rapet dan Greget-Sahut Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Yogyakarta: Bagaskara Publishing.
- Wibowo, Galih Kidung. 2019. "Kreativitas Ilham Laili Mursidi dalam Penciptaan Wayang Osing Banyuwangi Lakon Perang Puputan Bayu". Skripsi S-1 Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Wiyata, A. Latief. 2002. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.

Yohanes, Wahyudi. 2016. *Kreativitas Teater: Dari Teks Ke Pemanggungan*. Bandung: Sunan Ambu Press. STSI Bandung.



WEBTOGRAFI

- Purboyoy, Muhammad Farokh. 2011. "Perubahan Pagelaran Wayang Kulit Di Surakarta". Skripsi S-1 Jurusan P.IPS Universitas Sebelas Maret Surakarta, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21224/Perubahan-pagelaran-wayang-kulit-di-Surakarta>, diakses 15 april 2021.
- Kusumaningsih, Herwening Roro. 2011. "Persandian Dalam Bahasa Pedalangan Gaya Surakarta (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna)". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Daerah Universitas Sebelas Maret Surakarta, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23416/Persandian-Dalam-Bahasa-Pedalangan-Gaya-Surakarta-Kajian-Bentuk-Fungsi-Dan-Makna>, diakses 20 Maret 2021.



DISKOGRAFI

Novem Ali Sahos Sudirman. 2010. "Babad Alas Amarta," VCD pertunjukan wayang kulit dalam rangka tasyakuran Tan Eni, Februari 2010 di Vihara Avalokitesvara Pamekasan, koleksi Yayasan Bhodi Dharma.



NARASUMBER

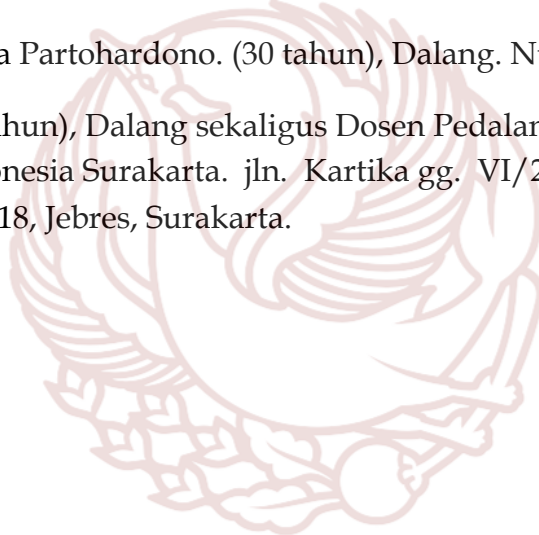
Achman Hamzah Fansuri Basar. (36 tahun), Pengamat Seni. Jl. Waringin, 5b, RT 10, RW 05, Dusun Tajjan, Desa Bluto, Kecamatan Bluto, Sumenep.

Kosala Mahinda. (58 tahun), Pelestari wayang Madura sekaligus pemilik wayang Madura generasi ke-3. Jl. Raya Nyalaran 171 A RT 05 RW 02, Larangan Daya, Pademawu, Pamekasan.

Novem Ali Sahos Sudirman. (51 tahun), Dalang wayang kulit Madura. Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan.

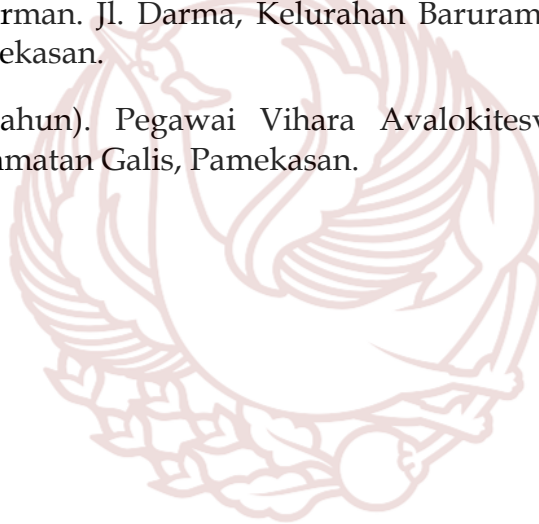
Rudy Wiratama Partohardono. (30 tahun), Dalang. Nusukan Surakarta.

Suyanto. (59 tahun), Dalang sekaligus Dosen Pedalangan di Institut Seni Indonesia Surakarta. jln. Kartika gg. VI/26 Ngoresan RT 03 RW 18, Jebres, Surakarta.



DAFTAR WAWANCARA

- Junaidi. (40 tahun). Palaku Seni (pengrawit kesenian *bajhang kole'*). Pamekasan Kota.
- Misnaya. (50 tahun). Warga sekitar vihara. Talang Siring, Candi, Pamekasan.
- Mustofa. (52 tahun) Warga sekitar vihara. Talang Siring, Candi, Pamekasan.
- Rika. (50 tahun). Anggota koperasi *car free day*/rekan Novem Ali Sahos Sudirman. Jl. Darma, Kelurahan Barurambat Kota, Kabupaten Pamekasan.
- Sucipto. (42 tahun). Pegawai Vihara Avalokitesvara. Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan.



GLOSARIUM

<i>Ancur</i>	: bahan perekat yang terbuat dari bahan dasar susu atau ikan. Diaplikasikan pada saat pewarnaan dasar/ <i>mutihi</i> dan/atau setelah wayang selesai disungging/ <i>ngedus</i> .
<i>Antup</i>	: nama gapit atau cempurit pada bagian bawah.
<i>Artatè</i>	: penyebutan pada salah satu tembang <i>macapat</i> di Madura. Di Jawa disebut dengan tembang <i>dhandhanggula</i> .
<i>Bajhang kole'</i>	: penyebutan pertunjukan wayang kulit di madura. bajhang berarti wayang, sedangkan kole' berarti kulit.
<i>Banyu orèp</i>	: nama ajian yang dimiliki oleh arimbi. Ajian tersebut digunakan untuk menyelamatkan bratasena di hutan amarta.
<i>Bedholan</i>	: proses tercabutnya tokoh wayang dari gedebog pisang.
<i>Blombongan</i>	: bagaian dari instrumen gender yang berbentuk tabung. Pada istilah jawa disebut dengan bumbungan
<i>Bubukan</i>	: jenis tatahan yang berbentuk bulat/ lubang.
<i>Bubuk iring</i>	: jenis tatahan yang berbentuk seperti rantai.
<i>Budhalan</i>	: berangkatnya pasukan kerajaan menuju suatu tempat dan mempunyai misi tertentu.
<i>Buka celuk</i>	: vokal awal yang disajikan oleh dalang, penggerong, maupun pesinden sebagai tanda penyajian gending.

<i>Buta raton</i>	: tokoh wayang yang berupa raksasa dan memiliki kedudukan sebagai raja.
<i>Car free day</i>	: kegiatan pada hari minggu dimana jalan difokuskan untuk kegiatan masyarakat.
<i>Céngkok</i>	: ragam pola dasar lagu yang memiliki satu kesatuan musical; di dalamnya terdapat <i>luk</i> , <i>wilet</i> , dan <i>gregel</i> .
<i>Cepengan/cekelan</i>	: cara atau teknik memegang wayang, yang disesuaikan dengan ukuran tokoh wayang. Ragam cepengan dapat dilihat dari beberapa contoh sebagai berikut. <i>Cepengan methit</i>: untuk tokoh wayang yang berukuran kecil. <i>Cepengan magak/nglengkeh</i>: untuk tokoh wayang berukuran sedang. <i>Cepengan ngepok</i>: untuk tokoh wayang berukuran besar. <i>Cepengan njagal</i>: untuk wayang jenis hewan dan <i>rampogan</i>.
<i>Damar/blèncong</i>	: penerangan utama yang digunakan pada pertunjukan bajhang kole'.
<i>Daluwang</i>	: nama lain kertas.
<i>Dhudhahan</i>	: nama jenis wayang yang digunakan untuk keperluan pentas (sajian lakon).
<i>Emas-emasan</i>	: nama jenis tatahan yang berbentuk menyerupai emas. Umumnya jenis tatahan ini diaplikasikan pada bagian irah-irahan wayang.
<i>Emban/parekan</i>	: dayang-dayang istina yang menyertai tampilnya raja dalam <i>pasewakan</i> . Diwujudkan dalam bentuk dua boneka wayang putri berwajah sama. Posisi emban selalu berdekatan dengan raja.

<i>Gadhingan</i>	: termasuk dalam kategori karawitan iringan yang menggunakan instrumen gamelan terbatas (gambang, gender, slenthem, dan siter), untuk mendukung suasana ginem dan kandha.
<i>Garap</i>	: suatu sistem atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalang bersama rekan kerjanya dalam menyajikan unsur ekspresi pakeliran atau merupakan implementasi dari sanggit.
<i>Gejhogan/jejakan</i>	: salah satu nama keprak yang pada penataannya paling luar (gaya surakarta). Keprak yang dijadikan objek sepakan oleh kaki dalang.
<i>Gelung</i>	: penataan rambut yang berbentuk melingkar.
<i>Gerbangkertasusila</i>	: singkatan dari daerah (Gersik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan).
<i>Greget saut</i>	: nama lain dari <i>ada-ada</i> merupakan sulukan yang bersifat tegang dan sereng. Dalam pakeliran gaya madura lebih
<i>Intan-intanan</i>	: nama jenis tatahan yang umum digunakan untuk <i>isen-isen sumping</i> .
<i>Irah-irahan</i>	: busana tokoh wayang yang digunakan pada bagian kepala.
<i>Jaranan</i>	: pertunjukan yang memvisualkan penari yang sedang menunggang kuda.
<i>Jejer buta</i>	: adegan penggambaran kerajaan yang dipimpin oleh raksasa/buta raton.
<i>Jekdong</i>	: nama lain dari pertunjukan wayang kulit jawa timuran. Kata jekdong berasal dari kata jek dari bunyi keprang, serta dong berasal dari bunyi kendang.
<i>Kalang bus-bus</i>	: nama ajian yang dimiliki oleh jin jayengsena. Ajian tersebut digunakan untuk mengalahkan bratasena.

<i>Kandha</i>	: istilah dalam pertunjukan wayang madura, merupakan nama lain dari pocapan.
<i>Kasmaran</i>	: istilah penyebutan tembang macapat asmaradana di madura.
<i>Kecèr</i>	: nama instrumen gamelan
<i>Kidang kencana</i>	: penyebutan jenis wayang yang memiliki ukuran lebih kecil dari wayang standart pedalangan, serta merupakan wayang dengan pewarnaan bahan emas pertama kali.
<i>Kedhaton</i>	: adegan pakeliran pada pathet lema' yang menunjukkan setting kaputren.
<i>Kupingan</i>	: salah satu bagian keprak sebagai penambah suasana ramai yang diletakkan pada bagian kanan dan kiri keprak utama (diibaratkan sebagai kuping).
<i>Lajhâr</i>	: layar berwarna putih dengan tambahan kain berwarna hitam atau merah yang dibentangkan menggunakan sligi dikaitkan pada gawangan, sebagai penggambaran dunia wayang (jagadan).
<i>Lajuran</i>	: nama jenis tatahan yang berbentuk kombinasi dari tatahan tratasan dan tatahan bubukan.
<i>Lambaran</i>	: nama bagian keprak pada gaya Surakarta yang ditata pertama kali menempel pada sisi kotak wayang.
<i>Lodruk</i>	: Pertunjukan rakyat Madura yang mengangkat cerita sejarah atau cerita kerakyatan yang sedang fenomenal. Di daerah jawa timur umum disebut dengan pertunjukan ludruk.
<i>Lumaksana</i>	: gerak wayang yang menggambarkan berjalan.
<i>Lung-lungan</i>	: bentuk ukiran atau tatahan yang menggambarkan tangkai pohon.

<i>Mahabharata</i>	: nama epos pada pertunjukan wayang.
<i>Mamaca</i>	: seni khas madura yang difokuskan pada kegiatan membaca serta melantunkan syair sastra lama, kemudian disesuaikan dengan lagu yang dibakukan.
<i>Mardika</i>	: mengarah kepada suasana yang cenderung santai, bebas, tidak tegang.
<i>Nambâra'</i>	: istilah madura yang digunakan untuk menyebut musim penghujan.
<i>Nèmor</i>	: istilah madura yang digunakan untuk menyebut musim kemarau.
<i>Nonggâl sajiwâ</i>	: proses bersatunya antara roh jin dengan para pandhawa.
<i>Ngrawit</i>	: mengarah kepada hasil karya yang terkesat rumit.
<i>Olah carèta'</i>	: istilah dalam pakeliran madura yang merupakan nama lain dari sanggit lakon.
<i>Paghelaran</i>	: adegan berkumpulnya para prajurit/punggawa kerajaan. Dalam pakeliran konvensional gaya Surakarta disebut dengan paseban njaba.
<i>Pakeliran</i>	: sajian pertunjukan wayang kulit.
<i>Palangitan</i>	: kain berwarna hitam atau merah pada lajhar yang ditempatkan dibagian atas, merupakan gambaran dari langit.
<i>Palemahan</i>	: kain berwarna hitam atau merah pada lajhar yang ditempatkan dibagian bawah, merupakan gambaran dari bumi.
<i>Patran</i>	: berasal dari kata patra yang berarti daun. Bentuk tatahan yang menggambarkan daun.
<i>Pencu/pencon</i>	: tonjolan pada beberapa instrumen gamelan (gong, kempul, suwukan, bonang, kenung, kethuk, dan

kempyang). Yang merupakan objek pukulan oleh pengrawit.

<i>Putran</i>	: tokoh wayang putra yang umunya merupakan putra raja.
<i>Putren</i>	: tokoh wayang putri.
<i>Praba</i>	: busana tokoh wayang yang menandakan sebagai seorang raja ataupun keturunan raja.
<i>Pratima</i>	: boneka yang terbuat dari batu. Sebagai sarana penyembahan roh nenek moyang pada zaman animism dinamisme.
<i>Ramayana</i>	: nama epos pada peetunjukan wayan.
<i>Rato jengkar</i>	: istilah dalam pertunjukan bajhang kole', yang menunjukkan raja telah keluar dari pasewakan.
<i>Rebab</i>	: salah satu instrumen gamelan yang berjenis gesek.
<i>Regu</i>	: suasana dalam adegan yang terkesan agung dan sakral.
<i>Sabranagan</i>	: istilah tokoh-tokoh dari negeri sabrang.
<i>Salangèt</i>	: istilah penyebutan tembang kinanthi di daerah Madura.
<i>Sandangan</i>	: atribut/busana yang digunakan tokoh wayang.
<i>Sanggit</i>	: hasil kreativitas dalang yang belum pernah diungkap oleh dalang-dalang terdahulu, kemudian diejawantahkan ke dalam pakeliran, agar sajian menarik dan berkualitas.
<i>Sasmita</i>	: instruksi dalang yang diberikan kepada rekan kerjanya (pendukung iringan) yang berhubungan dengan permintaan gending.
<i>Sèbet</i>	: seluruh hal yang berkaitann dengan gerak wayang dalam pakeliran.

<i>Sekadi</i>	: istilah perpaduan warna yang umum digunakan dalam proses penyunggingan wayang.
<i>Sekaran</i>	: berupa ragam pukulan atau variasi pukulan/tabuhan gamelan.
<i>Sekung</i>	: benang yang terbuat dari bahan dasar sabut kelapa, yang digunakan untuk mengikat gapit pada boneka wayang.
<i>Sembulian</i>	: nama jenis tatahan yang berbentuk seperti wiru (tepi kain) pada jarik.
<i>Sèmpèngan</i>	: nama jenis wayang yang ditata pada sebelah kanan dan kiri dalam. boneka wayang ditata secara rapi berderet diurutkan dari boneka wayang yang berukuran kecil sampai ukuran besar.
<i>Sendhuh</i>	: jenis sulukan yang berfungsi membangun suasana haru, sedih, sunyi, gundah.
<i>Serat</i>	: literatur-literatur yang digunakan sebagai referensi yang bersifat kuna.
<i>Sereng</i>	: suasana yang mencekam dan tegang.
<i>Seritan</i>	: nama jenis tatahan yang membentuk pola rambut pada boneka wayang.
<i>Seseg</i>	: pencepatan irama pada tabuhan gending.
<i>Siji slendro</i>	: menunjukkan angka satu pada bilah gamelan yang berlaras selendro.
<i>Sindèn</i>	: penyaji vokal putri pada pertunjukan wayang.
<i>Singget kayon</i>	: proses perpindahan adegan atau perpindahan setting, menggunakan
<i>Sitinggil</i>	: istilah gedebog pisang yang ditata pada bagian atas.
<i>Sirepan</i>	: volume tabuhan yang berbunyi lirih.

<i>Slenthem</i>	: nama salah satu instrumen gamelan.
<i>Srunen</i>	: musik khas Madura, merupakan jenis instrumen tiup.
<i>Sulukan</i>	: syair yang dilagukan dan dilantunkan oleh seorang dalang, bertujuan membangun suasana dalam pakeliran.
<i>Suwuk</i>	: istilah berhentinya sebuah repertoar gending (<i>mandeg</i>).
<i>Syaman</i>	: sebutan nama dalang pada zaman animism dinamisme.
<i>Tembang</i>	: lagu yang dinyanyikan oleh dalang, pesinden, atau penggerong.
<i>Topong</i>	: jenis irah-irahan wayang.
<i>Tratasan</i>	: nama jenis tatahan yang berbentuk garis lurus.
<i>Udhar/wudhar</i>	: gending berbunyi keras kembali dari <i>sirepan</i> .
<i>Ulat-ulat</i>	: melihat jauh, dengan posisi telapak tangan depan wayang berada di depan atas dahi.
<i>Walulang</i>	: nama lain dari kulit, (bahan pembuat wayang).
<i>Wanda</i>	: bentuk fisik tokoh wayang berdasarkan postur tubuh, tinggi rendahnya bahu, lebar sempitnya rentangan kaki, tunduk-tengadahnya roman muka, warna roman muka, bentuk mata, dan bentuk mulut.
<i>Wangsalan</i>	: bunyi syair sajian sinden.

LAMPIRAN
NASKAH LAKON BABAD ALAS AMARTA
SAJIAN NOVEN ALI SAHOS SUDIRMAN

A. Bagian Pathet Lema'

Dalang mendhodhog kotak wayang, iringan *ayak lema'*. Dalang mencabut *kayon* kemudian disolahkan. *Kayon* ditancapkan pada posisi tengah, agak *doyong* ke kanan. Dalang menginstruksikan gending *surwuk*, dilanjutkan *suluk*, kemudian *kandha*.

Suluk

*Wayang kulit èng Amarto Anglèpor,
Carèta èpon Bhâbhâd Alas Ngamarta, Oo
Ngastinopuro sang Bratasèna.*

*Nyabis pamator para pamèyarsa. Bâjâng kolè' sè bhâdhi kalampan èparèngè
bhul-ombhul Bhâbhâd Alas Ngamarta. Èkabidhi sarèng pekpek èpon bhâlâ
santana kraton Ngastinapura, Sang Prabu Dèstoroto bhâdhi alèngghi è dhâmpar
ghâddhing èèrèng bâbondètan lampaèpon.*

1. Adegan Jejer Negara Hastina

Gending *bondet laras slendro pathet lema'*. *Kayon* dibedhol, kemudian dihempas ke kanan. *Parekan* tampil dari kanan, berjalan ke kiri, kemudian *tanceb* menghadap ke kanan pada *gedebog* bagian bawah. Destarata tampil dari kanan bersama Kurupati. Destarata *tanceb gedebog* kanan atas, di hadap Kurupati, *parekan* kemudian *tancab* di belakang Destarata. Durna, Sengkuni, Kartamarma tampil dari kiri. Durna *tancab* di *gedebog* kiri atas, Sengkuni dan Kartamarma *tancab* di *gedebog* kiri bawah, menghadap ke kanan. Gending *sirep* ditimpali *janturan*.

*Krèsep bhâlâ santana. Pranyata è man-ka'dimman naghârâ sè kaghèm
èkowadhi dosopurwo. Nèko artèèpon nongghâl adilangkong doso sapolo purwo
kabidhân. Sanaos ta' sakonè' naghârâ karto kasènaongan pangaobhân langngè',
panègghâ'an bhumè kapèng saghârâ sè samè rajjhâ tor jhembhâr. Anangèng ta'
akadhiyâ naghârâ Astana lèngghi naghârâ liman binawi. Pramèla èbhâdhi
samoddhâ asabâb asarè naghârâ saratos ta' mangghi, dâduwâ' saèbu ta' cokop,
sapolo akadhiyâ naghârâ Ngastina. Saampon kabilâng naghârâ panjâng kunjung
pasèr wukir loh jinawi gèmah ripah karto toto raharjo. Panjâng artèèpon kaonang*

kamakmorannèpon, kunjung ponjhul kawibâwannèpon. Pasir saghârâ wukir ghunong, anyata'aghi sèttong naghârâ sè apongkoran ghunong palataran sabâ, patègghâân pangadhèp ka bhândhârân rajâ. Loh, tègghèsèpon tatanan sè samè subur. Jinawi murah sandâng pangan. Gèmah artèèpon kaom dhâghâng ajhâjhâ ondhur dâtèng asabâb sobung nyangsarana jhâlân. Ngaripah dâri manca sè andhun lako kantos amokèm bâbengkon ajhejjhel amèmpè pèssè saantèro pakottan. Karto tègghèsèpon para kabulâ kènè' sanaos padâ ngola tatanèmanèpon. Ngowan-ngowanan akadhi sapè, èmbi', kèrbhuy ta' mabi ècancang. Bilâ sèyang, asarè asabhâlâ mon malem molè ka kandhânga dhibi'. Raharjo artèèpon aman dâri sabhârâng pokpara. Ngèstowaghi pakon mèrtèèpon kaabidhân nyopprè kama'morannèpon naghârâ mènangka ajungjung tèngghi kamoljâ'anna rato. Mèla naghârâ Astina rajâ bhâi paddhâng jhâghâddâ lèbbi kakobâssa jhân pakandhâna. Manabi ècatoraghi lèbârâ naghârâ Astina sanaos samalem bhentèng ta' nanto potos. Mèla ècontet bâdâna kandhâ èsèghègaghi. Ènalèka bâkto è sèttong bâkto sang Prabu mèjhil dâri mandhâpa aghung jhujhug dâ' ka pasèmoan alongghu dhâmpar ghèddhing, sè apalèpèt èmas, èbhâtek samacèmèpon sasocan, alama' bâbât pèrmadâni. Èkocco'è om-ro'oman ètaburè bhâng-kèmbhângan, èlèpor para pottrè sè salagghi' prabân sontè ngastanè koncara amacèm bârna sè sapaccèrèèpon dâri èmas. Rèp..., sidem permanem sobung ghâlisana bhâlâ sangghâr dâri maddhèp angèn padâ mèddhèt. Sè kapeyarsa coma lam-malaman akadhiyâ nyot-lonyot atarong sarèng lèccètta no'-mano' sè alonca' è konco'èpon bringèn ampon ta' ngèjâbhi dâ' ka abdhi sè alako tor pandhi sè samè alako. Kaparèng ka pasèmoan salèng pacèng-cèng ghântè amar andhâddhiyâghi sang rato sè tapangghiyâ. Lon-alon upacara bhul-ombhul pandhita sareng kacong ngajul akadhiyâ rèndong. Para mantrè, bupati sè samè asèbhâ ngastanè pamacara amacèm bârna akadhiyâ ngalongghuwèpon kèmbhâng sataman. Pasèra sè alongghu parjhughâ è dhâmpar ghâddhing è kraton Ngastinopuro, èngghi ghâpanèka sang Mèrpati Destarata, jhughân è ajunannèpon Prabu Anom Kurupati ampon jhughân sèghek parjhughâ. Dhinèng è bingkèngngèpon sang Begawan, Rèsi Begawan Durna, jhughân ampon angrabuwi pasèmoan aghung kraton Ngastinopuro. Katèngal jhughân sang Patih Sengkuni jhughân ampon nondu'sajân nyokèl parsasat nyoghughâ. Mèla ampon sadhâjâ sèghek parjhughâ, ampon sèghek ghumatek ta' èkènneng otek. Pramèla ngangka' sang prabu bhâdhi amèjhilaghi pangandhika.

DESTARATA : Kacong Kuropati, apa iyâ ella padâ asèbhâ sè katèta kaangghuy alongghu parjhughâ è dinnâ', Kuropati?

- KURUPATI : *Kanjèng rama prabu, ampon ngèstowaghi dhâbu. Sadhâjâna ampon paḍâ asèbhâ è ajunannèpon kanjèng rama prabu.*
- DESTARATA : *Kalamon bâriyâ Kurupati, pasèmowan aghung bhâdhi èmolaè kalabân sèngko'.*

Sirepan udhar, kemudian gending suwuk. Dilanjutkan suluk pathet lema', kemudian dilanjutkan ginem.

Suluk

*Sang nèrpati Destarata,
È ajunannèpon Prabu Anom Kurupati,
Oo., bhâdhi mangkèn matoraghi pangandhikaèpon.*

- DESTARATA : *Kacong Kurupati, bârâmma kabhârâ dhibi'en ella asèbhâ è ajunan sèngko'mara èngghâl atorraghi mongghu kanjèng rama.*
- KURUPATI : *Kanjèng rama prabu, dhâlèm Kurupati sè ampon asèbhâ è ajunannèpon kanjèng rama prabu. Ampon sami jhembhâr, nangèng pangèsto bhâdhân kaulâ kaator mongghu kanjèng rama prabu.*
- DESTARATA : *Kuropati, katampan kalabân tanang sè ḍâḍuwâ', kabhuntèl è bun-embunan, malar mandhâr ḍâddhiyâ jhâjhimat, kakowadhân karaton Ngastinopuro. Kakang Begawan Durno.*
- DURNA : *Ngèstowaghi dhâbu, yayi Prabu.*
- DESTARATA : *Kadhiponapa jhughân panjhennengngan sè ampon asèbhâ è ajunanèpon bhâdhân kaulâ? Ngèrèng èngghâl atorarghi mongghu bhâdhân kaulâ, kakang Begawan.*
- DURNA : *Yayi Nerpati, bâḍâèpon Begawan Durno sè ampon asèbhâ è ajunanèpon yayi Nerpati ampon sami jhembhâr. Pangèsto bhâdhân kaulâ kaator mongghu, yayi Nèrpati.*
- DESTARATA : *Kakang Begawan, pangèstowèpon panjhènengngan ampon katampan kalabân longghâbâna pangghâliyân. Jhughân malar mandhâr dhâddhiyâ kakowadhân è kraton Ngastinopuro. Yayi Sengkuni, bârâmma jhughân kabhârâ dhibi'en?*

- SENGKUNI :Ngèstowaghi dhâbu, kakang nèrpati. Bhâdhân kaulâ ènggghi sami jhembhâr. Pangèsto jhughân kaator mongghu kakang Mèrpati.
- DESTARATA : Sengkuni, iyâ. Pangèstona dhibi'en jhughân ella katampan kalabân longghâbâna pangghâliyân. Jhughâ pangèstona sèngko' tampanè.
- SENGKUNI :Katampan sareng tanang dâduwâ', kabhuntèl è bun-embunan, malar mandhâr dhâddhiyâ jhâjhimat kakowadhânèpon naghârâ Ngastinopuro.
- KARTAMARMA :Bhâdhân kaulâ Ngarto Marmo jhughân ngatorraghi songkem pangabhâktè kanjèng rama prabu.
- DESTARATA :Gartomarmo, iyâ.
- DURNA : Yayi nèrpati,
- DESTARATA :Kakang Begawan Durna, bâdâ ponapa?
- DURNA :Aromangsa ngèjjhit atè bhâdhân kaulâ, saampona katèmbhâlân è ajunanèpon Yayi Mèrpati, bhâ' bâdâ'â ponapa ngèrèng atorrâghi mongghu bhâdhân kaulâ, Yayi Mèrpati.
- DESTARATA :Kakang Begawan, ngèrèng pasèghègaghi longghu sè parjhugâ, jhughân Sengkuni, Kurupati, Karto Marmo.

Suluk pathet lema', kemudian dilanjutkan ginem.

Suluk

*Ngangka' pato mangkèn Prabu Destarata,
è ajunannèpon sang Kurupati,
Bhâdhi mangkèn èngghâlaghi pangandhikaèpon. Oo..*

- DESTARATA : Kuropati, kakang Begawan, Sengkuni bân sadhâjâ sè ella asèbhâ è kraton Ngastino ñinna'. Èstona parjhughâna paghellaran, parjhughâna longghuwân bâdâ ghâtèyanna parèmbhâghân sè parjhughâ èrèmbhâk è saat parsèmowan aghung kraton Ngastino ñinna'.
- KURUPATI :Kadhiponapa ngèrèng èngghâl atorrâghi mongghu bhâdhân kaulâ, pottraèpon panjhènengngan Kurupati.
- DESTARATA :Iyâ, Kuropati. Sèngko' bhâkal acarèta dâri adâ', sopajâ dhibi'en ngartè, sopajâ jellas masala apa sè bhâdhi dhâddhi parèmbâghân è saat satèya. Ènalèka yayi Pandu Dèwanoto rèya ella nyowarghâ. Tang ponakan-ponakan sèngko', tang na'-ana' sèngko' Pandhâbâ arèya salagghi' bâbâ

omor. Artèna salagghi' ta' kobâsa kaangghuy ngèmbhân naghârâ. Mèla kraton Ngastinopuro èpasraaghi sabâtara dâ' ka sèngko'. Kènga'è Kuropati, sabâtara èpasraaghi sabâtara ka sèngko'. Nangèng saellana tang ana', tang ponakan ella dhibâsa, bâdâ usul dâri Sengkuni. Bhender Sengkuni?

SENGKUNI
DESTARATA

:Èngghi, lerres kaènto.

:Sengkuni ausul, sopajâ ana', ponakan dhibi' Pandhâbâ èwisudâ ajhumeneng rato è Karaton Ngastinopuro arèya èghâbâyaghi kennengngan, èramèyaghi, èsaksèyaghi, kalabân sabânya'na kabulâ kènè' rakyat Ngastinopuro. Mèla ella èghâbâyaghi kènnengngan sè aropa bâlai, sè bâlai ghellâ' èkaghâbây ata' lalang bân atabing gheddhig. Nangèng ahiyâs kalabân acèm-macèm bârna sopajâ asrè kènnengngan jârèna. Bhender Sengkuni?

SENGKUNI
DESTARATA

:Lerres.

:Saellana malem, ana'-ana' sèngko' Pandhâbâ rêya bâdâ neng bâlai. Sajjhâna kaangghuy istirahat asabâb lagghu' bhâkal èwisudâ ajhumeneng rato è Ngastinopuro. Ta' taona bâlai taobbhâr! Bhender Sengkuni?

SENGKUNI
DESTARATA

:Lerres kadinto.

:Saellana bâlai taobbhâr, bâdâ mayyid ènèm bânnya'èn. Sè èsangka mayyid ghella' iyâ arèya tang ana'-ana' Pandhâbâ lèma' ètambâi kanjèng èbhuna, Dèwi Kuntinalibroto. Nangèng saellana èpangghi jhâ' pandhâbâ ella tadâ' omor, tadâ' laèn polè naghârâ ella anḍi'èn sèngko', ca'èn Sengkuni. Bhender Sengkuni?

SENGKUNI
DESTARATA

:Lèrrès kaènto.

:Ma'lè Sengkuni arèya aberri' pamangghi Kuropati sopajâ'â lekas-lekas èwisudâ jhumeneng rato. Saèngghâ satèya jhughân iyâ ajhuluk Prabu Anom Kuropati. Nangèng bârèmpa abit, bârèmpa bulân abitta Kuropati ella ngèmbhân naghârâ Ngastinopuro, bâdâ kabhâr jhâ' tang na'-ana' Pandhâbâ arèya sanyatana ta' matè. Satèya bâdâ neng kanjèng Èyang Abiyoso, iyâ arèya bâdâ neng è partapan Saptowargo. Sadhâjâna arèya oḍi'. Mèla sèngko' mabâdâ pasèmowan aghung karaton Ngastinopuro ḍinna' parlona dâ'rèmma sèngko' mènangka orèng sèppo?! Sèngko'mènangkana orèng sèppo tang ana' Kurowo bân Pandhâbâ, apa sè èkacaca'a sèngko'?! kadhiponapa, kakang Rèsi Begawan Durno?

- DURNA :Ngèstowaghi dhâbu, kadhiponapa kasokannèpon yayi Prabu ngèrèng bhâdhân kaulâ ngarsanè.
- DESTARATA : Rèsi Begawan Durna, sèngko' ghimèng, bhâdhân kaulâ ghimèng, Begawan. Pèkkèr aromangsa sompek, ana' kaulâ ampon èwisudâ ajhumeneng rato, dhinèng hak karaton Ngastino ghâpanèka mènangka hak èpon ana'-ana' bhâdhân kaulâ, Pandhâbâ. Lajhu kadhiponapa bhâdhân kaulâ, mènangka orèng sèppo, mènangka orèng sè èpatoro'è na'-kana' bhâdhân kaulâ Pandhâbâ bân Kurowo. Èka'dimma kaadhilân bhâdhân kaulâ, Rèsi Begawan Durna?
- DURNA :Saèngghâ kaèdhi bhâdhân kaulâ ngatorraghi nyabis pamator.
- DESTARATA :Èngghi, èyatorè.
- DURNA :Manabi ampon kawisudâ jhumeneng rato pottraèpon yayi Mèrpati ghâpanèka ta' kènneng èlè'-olè'. Nangèng sadhâjâ ghâpanèka mènangka kalakowan sè ampon kalampan, mèla pasèmowan aghung ghâpanèka panjhènengngan sarèng bhâdhân kaulâ aparèmbhâghân kadhiponapa sè andhâddhiyâghi saèna, yayi Mèrpati.
- DESTARATA :Kakang begawan, lèrrès atorrèpon panjhenengan kakang Begawan. Nangèng bhâdhân kaulâ nyo'ona pamangghi kadhiponapa pamangghièpon, rèsi Begawan?
- DURNA :Manabi pamangghi bhâdhân kaulâ, ngèrèng na'-kana' bhâdhân kaulâ Pandhâbâ ghâpanèka parèngè tana, otabâ bhâbâ, otabâ dâèrah sè lèbârra padâ bân karaton Ngastinopuro.
- DESTARATA :Kakang Begawan, bhâbâ ka'dimma sè padâ lèbârra kalabân karaton Ngastinopuro?
- DURNA :Ghâpanèka Yayi Sengkuni sè oneng.
- DESTARATA :Sengkuni, tapa kabbhi sè ella aghâbây karowettan arèya pola tèngkana dhibi'en. Sè ella aghâbây karowettan, sè ella aghâbây cèlaka è karaton Ngastino. Nangèng mara, èngghâl atoraghi dâ'ka sèngko' apa sè ghântèyaghiyâ sèngko' ka tang na'-ana' Pandhâbâ?
- SENGKUNI :Ngèstowaghi dhâbu, kakang Mèrpati. Manabi mètorot pamangghi bhâdhân kaulâ sè padâ kalabân naghârâ

Ngastinopuro ghâpanèka taḍâ' polè kajhâbhânna Alas Ngamarto.

DESTARATA : *Alas Ngamarto? Alas Ngamarto rèya lèbârra paḍâ kalabân karaton Ngastinopuro?*

SENGKUNI : *Èngghi, lerres kaḍinto.*

DESTARATA : *Arobâ tana apa arobâ alas?*

SENGKUNI : *Ghâpanèka arobâ alas.*

DESTARATA : *Addu, apa yâ ènḍâ' tang na'-ana' Pandhâbâ?*

Kandha, gending ayak lema', Bratasèna tampil dari kiri, lalu memberi sembah kepada Destarata, Durna, dan Kurupati. Kurupati tancap di belakang Destarata, Bratasèna tancab di depan Durna. Gending suwuk, dilanjutkan ginem.

Ènalèka, carem-carem bâḍâ kagemmèpon sang Parabu Dèstroto, bâḍâ angèn ngalèssèr maso' ḍâ'ka pasèmowan aghung karaton Ngastinopuro. Ghâpanèka angènnèpon sang Bratasèna bhâdhi mèjhil, bhâdhi asèbhâ mongghu sang Prabu Destarata.

BRATASÈNA : *Obâ' Destarata, sèngko' Bratasèna*

DESTARATA : *Duh, tang ana' Bratasèna.*

BRATASÈNA : *Oo., Prabu kanjèng obâ' Destarata, sèngko' dâtèng. Tang bhâsa kaator ḍâ' ka bâ'en, Kanjèng Obâ'.*

DESTARATA : *Duh, tang ana' Bratasèna. Parsasat katèbhânan saghârâ maddhu sèbhâna dhibi'en ḍâ' ka ajunan sèngko'. Bhunga sèngko' talèbât bhunga. Kajhembhârân ella bâḍâ neng tang atè, dhibi'en bisa asèbhâ è karaton Ngastinopuro ḍinna' mangghi'è sèngko', ana' sèngko' Bratasèna.*

BRATASÈNA : *Oo, Destarata. Mèla sèngko' iyâ kèya. Sèngko' bisa mangghi'i, kanjèng Obâ' è karaton ḍinna' kalabân salagghi' sèhat.*

DESTARATA : *Oiyâ, Bratasèna. Sokkor sèngko' salagghi' èkarsa'aghi sèhat. Nangèng bâremma kabhârta trètan-trètan dhibi'en sè ella bâḍâ neng Saptowargo, Bratasèna?*

BRATASÈNA : *Obâ' Destarata. Trètan sèngko', iyâ arèya Pandhâbâ bân kanjèng èbhu Dèwi Kuntinalibroto jhughân ḍâlem kabâḍâ'an salamet, ḍâlem kabâḍâan sèhat. Mèla sèngko'*

- katèta kaangghuy mangghi'è kanjèng obâ' è karaton Ngastinopuro òinna'.*
- DESTARATA :*Oiyâ. Ngatorè longghu sè parjhugâ dâ'ka dhibi'en tang ana' Bratasèna. Nangèng bâdâ gâthè apa saèngghâ dhibi'en arèya asèbhâ dâ' ka sèngko'? mara èngghâlaghi dâ' ka sèngko', Bratasèna.*
- BRATASÈNA :*Kanjèng obâ', Destarata. Sèngko' ngèding kabhâr jâji' Kurupati ella èwisudâ jhumeneng rato è karaton Ngastinopuro. Mèla sèngko' èkabhârâghi matè, bân sèngko' satèya mèn'ta'a jhânjhina dhibi'en, iyâ arèya kaangghuy maghi naghârâ Ngastinopuro dâ' ka sèngko'.*
- DESTARATA :*Duh, tang ana' Bratasèna. Lakar bhender sèngko' sè bhâkal masra'aghi karaton Ngastinopuro dâ' ka dhibi'en. Nangèng Bratasèna, asabâb dhibi'en ella ngartè dhibi' jhâ' sèngko' yâ ella ta' abâs. Mèla sèngko'coma ngèding kabhâr, jhâ' tang na'-ana' Pandhâbâ ella taobbhâr bâdâ neng è bâlai sè golo-golo. Mèla Bratasèna, ta' ènjâ' polè karaton Ngastino rèya èpasra'aghi dâ' tang ana' Kurupati.*
- BRATASÈNA :*Destarata, pas bâremma sèngko' ta' bhâkal ollè naghârâ Ngastino. Mèla sèngko' ella katèta bân tang tan-tarètan kabbhi bhâlâ Pandhâbâ. Katèta iyâ arèya kaangghuy mèn'ta naghârâ, mèla bârâmma mara èngghâl atorraghi dâ' ka sèngko'?*
- DESTARATA :*Bratasèna, jhânjhina sèngko' iyâ ella jhânjhi. Nangèng parjhughâna asabâb parsasat copa ella ta' kènneng jhilat polè. Tang ana' Kurupati ella èwisudâ ajhumeneng rato è karaton Ngastinopuro, mèla sèngko' nyo'ona lellana dhibi'en bân satarètanan, iyâ arèya dhibi'en èghântè'ènnâ bân sèngko' bhâbâ kakobâssa'an iyâ sè lèbârâ padâ bân karaton Ngastinopuro. Mara bârâmma, Bratasèna?*
- BRATASÈNA :*Kanjèng obâ' Destarata, kalamon bâriyâ apa, bhâbâ òimma, dâèra òimma, mara èngghâl atorraghi dâ' ka sèngko'. Asabâb kalamon sèngko' ta' atoro' ka dhâbuna orèng sèppo, atoro'a sapa polè? Jhâ' tang rama Pandudèwanoto ella nyowarghâ. Mèla mara èngghâl atorraghi dâ' ka sèngko', bhâbâ òimma sè bhâkal èbâghi dâ' ka sèngko'?*

- DESTARATA : *Bratasèna, tana sè lèbârra paḍâ kalabân Ngastinopuro iyâ arèya angèng salagghi' arobâ alas. Mèla bâremma kalamon dhibi'en arèya èbèrri' alas kalabân sèngko', Bratasèna?*
- BRATASÈNA : *Kanjèng obâ' Destarata, kalamon salagghi' arobâ alas, bhâkal èbhâbhâd alassa kalabân sèngko'.*
- DESTARATA : *Adduh, rassa jhembhâr, rassa senneng tang atè, Bratasèna, mèreng atorra dhibi'en. Sala orèngnga gânteng ella parjhughâ pamangghina jhughân parjhughâ. Dhinèng alas kasèbbhut iyâ arèya Alas Ngamarto. Nangèng salagghi' aropa alas, Bratasèna.*
- BRATASÈNA : *Obâ' Mèrpati. Obâ' Destarata. Kalamon bâriyâ bhâkal èbhâbhâd kalabân sèngko', kalamon sèngko' ella èbèrri' alas kalabân bâ'en. Bhâkal èpaddègghâ naghârâ kalabân sèngko'. Mèla sèngko' bhâkal pamèt satèya kèya, bhâkal oncar ḍâri karaton Ngastinopuro ḍinna'. Sèngko' bhâkal abhâbhâd Alas Ngamarto.*
- DESTARATA : *Addu, tang ana' Bratasèna. Kajhembhârân ella bâḍâ è tang atè. Mojjihi salamèt sèngko' ḍâ' ka dibi'en, Bratasèna.*
- BRATASÈNA : *Kanjèng obâ' Destarata, pamèt sèngko' malar mandhâr salamèt.*
- DESTARATA : *Ella èyatorè, Bratasèna. (monyèna dhug-dhughân, lajhu ghendhing ayak lima èkamaèn polè)*
- BRATASÈNA : *Kanjèng obâ' Destarata, pamèt sèngko'. Yayi Kurupati, pamèt sèngko'.*
- KURUPATI : *Ngèstowaghi dhâbhu, ka' mas. Malar mandhâr panjhènengngan èparèngè salamèt.*
- BRATASÈNA : *Bopo, Begawan Durna. Pamèt sèngko'.*
- DURNA : *Iyâ, nggèr. Èyatorè.*
- BRATASÈNA : *Bân sakabbhina pongghâbâ è karaton Ngastinopuro, pamit sèngko' bhâkal abhâbhâd Alas Ngamarto. Kanjèng obâ', mangkat sèngko'.*
- DESTARATA : *Èyatorè, cong.*

Gending *ayak lema'* Bratasèna meminta pamit. Bratasèna menyembah kepada Destarata, Durna, dan Kurupati. Kurupati *tanceb* pada posisi semula, Sengkuni masuk, kemudian gending *suwuk*, dilanjutkan *suluk*.

Suluk

*Sang Prabu Destarata,
jhembhârèpon pangghâliyânnèpon sang Prabu.Oo.,
Kaatorraghi pangandhikaèpon*

DESTARATA :Kurupati.
KURUPATI :Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng rama Prabu.
DESTARATA :Dhibi'en ella mèyarsaaghi dhibi', ella ngèding dhibi', apa atorra Bratasèna. Orèng sè parjhughâ, orèng sè gâgâ', orèng sè gânteng, ella norot apa atorra kajèng rama. Mèla ana' sèngko' dhibi' poma-poma sèngko' sè padâ'a jhughân atoro' apa tang parènta.
KURUPATI :Sadhâjâ tètèpon kanjèng rama bhâdhân kaulâ ngèstowaghi.
DESTARATA :Iyâ. dâri satèya ka budi parembhâghân pa saè. Sengkuni.
SENGKUNI :Ngèstowaghi dhâbu ka'dinto.
DESTARATA :dâ'èmma molaè ghellâ'?
SENGKUNI :Ngètek ka'dinto.
DESTARATA :Tako' mon bâdâ Bratasèna, saèngghâ ngètek. Mèla Sengkuni, jhâ' pang-ghâmpang aberri' pamangghi ka buḍinna. Ngartè Sengkuni?
SENGKUNI :Ngèstowaghi dhâbu ka'dinto.
DESTARATA :Kakang Begawan.
DURNA :Ngèstowaghi dhâbu, yayi Nèrpati.
DESTARATA :Ngèrèng bhâdhân kaulâ bhâdhi oncar dâri karaton Ngastinopuro. Bhâdhân kaulâ bhâdhi èntar dâ' sanggar pamojjhân, mojjhi kadhiponapa ana'-ana' bâdhân kaulâ Pandhâbâ, sopajâ salamèt sè bhâdhi abhâbhâd Alas Nagamarto.
DURNA :Ngèrèng èyatorè, yayi Mèrpati.

Gending ayak lema', Destarata keluar bersama Durna ke arah kanan. Kurupati mengambil posisi duduk di singgasana, Sengkuni mendekat ke arah Kurupati. Gending suwuk, dilanjutkan ginem.

KURUPATI :Paman Sengkuni, kadhiponapa paman, ma' panjhennengngan aparèng bhâbâ kakobâsaan ka tan-trètân bhâdhân kaulâ Pandhâbâ? Mèla panjhènengngan parèng Alas Ngamarta kaangghuy èpaddègghi naghârâ. Ma' pas

panjhennengngan pang-ghâmpang aparèng, paman Sengkuni?

SENGKUNI :*Ananggèr Prabu, panjhennengngan onengnga sè Alas Ngamarta ghâpanèka arobâ alas. Bân alas ghâpanèka alas sè berrit, alas sè angker. Kennengnganna jin, kennengnganna pariyângan. Gândâruwo ponapa ampon bâdâ. Mèla ananggèr prabu, ta' bhunten polè Pandhâbâ bhâkal matè nalèka abhâbhâd Alas Ngamarta.*

KURUPATI :*Adduh, paman Sengkuni. Arassa jhembhâr bhâdhân kaulâ, paman. Mèreng atorra paman Sengkuni. Mèla samangkèn jhughân bhâdhân kaulâ bhâdhi èbhubhârraghi pasèmowan aghung è karaton Ngastinopuro ghâpanèka. Mèla bhâdhân kaulâ bhâdhi èntar ka kamar kapottrèn kaangghuy asarèn, asabâb bhâdhân kaulâ ajhumenneng rato ampon sègheg parjhughâ. Mèla ampon ngobâsanè karaton Ngastinopuro. Ta' bhunten polè sakèjjhâ'agghi' Pandhâbâ bhâkal matè. Ponapa lèrrès ghâpanèka kennengngan sè angker, paman?*

SENGKUNI :*Ampon lèrrès ghâpanèka.*

KURUPATI :*Yayi Karto Marmo.*

KARTOMARMO :*Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas Prabu.*

KURUPATI :*Ngèrès pantès ella bhuhhâraghi sè ella paḍâ asèbhâ, asabâb sèngko' bhâdhi èngghâl ḍâri karaton.*

Kandha, Kurupati, keluar bersama Sengkuni dan Kartamarma. Singget kayon, dilanjutkan adegan kaputrèn.

Sèghèg saghèddhâghân mosna dhâbuwèpon nalindro sabdo pandito ratu. Sabdonè pandito tor pangandhikana rato. Pranyata ngandhika sapèsan ta' mabi li-bâli. Ompamaèpon mangkèn celleng katolès dhâlubâng potè pramèla ta' bhâdhi ghingsèr. Sapanèka jhughân sang prabu ampon ghinjek ḍâri longghuwèpon dhâmpar ghâddhing. Karsana bhâdhi èngghâl karaton èrèng para pottrè kadhiyâ warna-warni lampaèpon.

2. Adegan Kaputrèn

Singget kayon, gending sampak lema' suwuk, kemudian dilanjutkan ginem.

- CANGI' :Cèbbhing lèmbu'.
 LÈMBU' :Iyâ, apa bu'?
- CANGI' :Ano, bhing. Ngatorraghi sèlambat datang untuk keluarga Tan Èni, jalan Sukowati no.2, Toko Ujung, Salatiga. Selamat datang di Vihara Avalokitèsvara.
- LÈMBU' :Iyâ, bu'. Mengaturkan juga terima kasih beliyâunya juga sudah berkenan untuk mengadakan pementasan wayang kulit pada siâng hari ini.
- CANGI' :Iyâ. Artinya, diâ juga secara tidak langsung melestarikan kebudayaan-kebudayaan Madura. Terutama keseniyân wayang kulit.

Suluk greget saut pathet lema', lembu' dan cangi' keluar ke kiri. Kemudian dilanjutkan kandha. Dalang meminta gending calellet laras slendro pathet lema', untuk adegan pagelaran.

Suluk

*Sang Prabu Destarata,
 ghinjèg mangkèn dâri dhâmpar ghâddhing.
 Bâdhi mangkèn dâ' sangghâr pamojjhân.
 Bhâdhi mojjhâ dâ' sè amorbhâ jhâghât, sang Destarata. Oo.,
 Malar mandhâr Kajhembhârân mongghu karaton Ngastinopuro. Oo.,*

Sapanèka mangkèn sang Prabu Destarata ampon jhughân oncar dâri karaton Ngastinopuro, bâdhi jhujjhug dâ' sangghâr pamojjhân. Èngghâl-èngghâl ancil locot busana kaprabuwan aghèm (aghung) busana kapandhitan. Ceppet ongghâ dâ' sangghâr pamojjhân. Èka'dissa ampon jhângkep sasarattèpon samèdhi, sè aropaèpon sasajhin sè bârnaèpon mènnyan èobbhâr èpadhupa'an kadhi ponapa rajâèpon mènnyan. Ra-kèra sarajâna cètakka ghâjhâ. Èmardâi kaju ghârujjhughân, kaju candhâna. Ampon rabâk sè mardâ, ampon marongkos kokos, ampon ngobbhul ka bâng-abâng. Sakonnè' sèrbingan bâu ro'om mènangka partandhâ ampon katarèma sotapaèpon sang Destarata. Kèndhâllaghi dhimèn sè ampon bâdâ sangghâr pamojjhân, mèla mangkèn bhâdhi kaator jhujjhug dâ' paghellârân karaton Ngastinopuro Patih Sengkuni bân bhâlâ santana karaton Ngastinopuro akadhiyâ calèlèt lampaèpon.

3. Adegan Pagelaran

Iringan gending *Calellet*, patih Sengkuni tampil dari kanan, kemudian diikuti tampilnya Dursasana, Durmapati, Jayadrata, Citaksa, Citraksi, dan Aswatama, dari sebelah kiri. Gending *suwuk*, dalang melantunkan *suluk*, kemudian dilanjutkan *ginem*.

Suluk

Sang Prabu Aryo Sengkuni pepatih karaton Ngastinopuro.

È ajunannèpon bhâlâ santana karaton Ngastinopuro.

Sègheg mangkèn sang patih Sengkuni,

Nyabissaghi atorrèpon mongghu sadhâjâna karaton Ngastino. Oo., kaatorra nyabis ator sè parjhughâ. Oo.,

DURSASANA :Patih Sengkuni, man. Dursasana, man. Hahaha. Bâdâ apa, man? Ma' katèmbhâlân bhâdhân kaulâ, man. Dursasana tèrro mèrèngaghina kabhâr. Bâdâ napa, man? Napa bâdâ ghâjhâ locot dâri cancangan, man? Ponapa bâdâ jhâran sè locot dâri cancanganna, man? Ngèrèng atoraghi mongghu bhâdhân kaulâ, Dursasana man. Hahaha.

JAYABRATA :Paman patih, bhâdhân kaulâ Jayabrata, ngatorraghi ponapa sè èkarsaaghi paman patih? Ngèrèng atoraghi paman patih.

DURMAPATI :Man, man, Durmapati, man. Ngèrèng atorraghi bâdâ napa, man? Ponapa bâdâ tayupan, man? Manabi bâdâ tayupan, kaulâ noro' bhâbâng, man. Ngèrèng, man. Napa sè èsawèraghina mon tadâ' obângnga, man? Ngèrèng, ngèrèng. Napa karaton Ngastino nèka nangghâ'â tayupan? Napa nangghâ'â ponapa? Ngèrèng atoraghi, Durmapati man.

ASWATAMA :Bhâdhân kaulâ, Aswatama. Ngèrèng atorrèpon, paman patih. Bhâdhân kaulâ ngèstowaghi. Bhâdhi èlampâ'aghi sareng bhâdhân kaulâ, Aswatama.

SENGKUNI :Wis, wis, wis. Aduh, arèya mon ana'-ana' sèngko' Kurowo, kadung soro acaca ta' akalèngap. Mon ta' èsoro acaca angap, mon èsoro acaca sakalè ta' amonyè. Arèya ciri-cirina na'-ana' sèngko' Kurowo. Asabâb mon ella

- ngaraong kabbhi sè apètotoran adhâddhiyâghi tabu' sennep, èber lengnget, dhing pèkkèr blengnget. Mèla parjhughâna kèdingngaghi tang pètotoran.
- DURSASANA :Oo., bânne sapanèka, man. Nangèng bhdhân kaulâ nèka katèmbhâlân dâri paman patih. Ponapa bhâi sè èlampa'aghi, sè èyatorraghi mongghu bhâdhân kaulâ. Bhâdhi èlaksana'aghi, paman patih. Hahaha. Dursasana, man.
- SENGKUNI :Iyâ, kacong Dursasana. Lakar bhender atora dibi'en. Nangèng parjhughâ mara kèdhingngaghi, jhâ' ngaraong kabbhi.
- DURMAPATI :Èngghi, ngèrèng atorragehi, man. Bhâdhân kaulâ bhâdhi mèyarsa'aghi atora panjhenengan, man.
- SENGKUNI :Tang na'-ana' kabbhi kèdhingngaghi tang pètotoran. Dibi'en kabbhi rèya katèmbhâlân dâri ana' Prabu Anom Kurupati kaangghuy iyâ arèya nalèktègghi parjhâlânanna Bratasèna sè bhâkal nojjhu dâ' Alas Ngamarto.
- DURSASANA :Mangkèn, man. Ma' bâdâ las-alas Ngamarto ghânèka napa, man? Ngèrèng atorragehi bhâdhân kaulâ, man. Ma' bâdâ las-alas Ngamarto nèka ta' ngartè, man. Ta' ngartè Dursasana, man. Hahaha.
- SENGKUNI :Dursasana, ènalèka pasèmowan aghung, kakang Nèrpati ghella' dhuka asabâb kapèyarsa na'-kana' Pandhâbâ sè ca'en matè neng Bâlai Sigologolo nyatana bâdâ neng Saptowargo, iyâ arèya kalabân Begawan Saptowargo. Mèla parjhughânna, mon pas rammè è budi arèya pèkkèran sèngko' bubâr . mèla parjhughâna, majhu kèdhingngaghi tang pètotoran ya? Kabbhi sè è budi, saè Sindèn otabâ tokang kèjhung, bhâkal bubâr pèkkèran. Asabâb rammè dâri ca'-oca'. Dursasana, mèla Sinuhun Prabu, arèya kakang Nèrpati Destarata, arèya kadâtèngngan Bratasèna sè pas mènata naghârâ Ngastino. Mèla pamèntana pamangghina sèngko' iyâ arèya soro poroppè kalabân bhâbâ otabâ wilayah sè lèbârâ padâ kalabân Ngastinopuro, nggèr Dursasana.
- DURSASANA :Hahaha. Dursasana, man. Paman Sengkuni, mon alas ma' pas èporoppa bân karaton? Jhâ' rèng karaton ma' pas èporoppa alas? Mon alas nèka ètombuwi ju-kajuwân, mon

karaton nèka ètombuwi mandhâpa, man. Sè tantona bânnya' pottrè-pottrè sè raddhin, man. Hahaha. Dursasana, man.

SENGKUNI

:Nggèr Dursasana, ella bhender atorra dhibi'en. Nangèng ngèstowaghi dhâbuna yayi Nèrpati, Bratasèna rèya, iyâ arèya atoro' apa oca'en kakang Nèrpati. Mèla kaangghuy lad-ngoladhi, kaangghuy ngawassè, asabâb dhibi'en kabbhi katèta dâri ana' Prabu Kurupati. Mèla Dursasana, bhâ' bhenderra Bratasèna ella abhâbhâd, bhâ' ta' calakâ'a dâgghi' neng Alas Ngamarto. Asabâb Alas Ngamarto rèya kennenganna berit.

DURSASANA

:Man, man, mangkèn, man. Mon acaca slamet, ta' slamet nèka ta' satuju kaulâ, man.

SENGKUNI

:Arapa ma' ta' setuju, nggèr?

DURSASANA

:Salamat, ta' salamet nèka bânne bâgiyânna kaulâ bân sampèyan, man. Bânne bâgiyânna Patih Sengkuni, bânne bâgiyânna Dursasana sè kaangghuy nantowaghi salamet, ta' salamet. Asabâb patè odi' ghânèka dâri sè Maha Aghung, man. dâddhi sabèlunna sè Maha Aghung nèka aghârisaghi takdir dhibi'en nèka ta' salamet, pagghun salamet, man. Mon ca'en Dursasana nèka, man. Hahaha. Dursasana, man.

SENGKUNI

:Iyâ, bhendèr. Nangèng mon can pèkkèr, Dursasana. Mon pas bâ'en napang è lorong mènta lèmpèt ka motor apa ta' matè, Dursasana?

DURSASANA

:La nèka, man. Nèka sampèyan imanna tèpès, man. Imanna tèpès kanta sampèyan nèka, man.

SENGKUNI

:La, ella, Dursasana. Ma' pas dâpa' ka iman, Dursasana? Arèya bâriyâ, sèngko' katèmbhâlân dâri ana' Prabu Kurupati kaanghuy èntar nalèktègghi, lad-ngoladdhi iyâ arèya Bratasèna sè bhâkal abhâbhâd Alas Ngamarto. Mèla Aswatama.

ASWATAMA

:Ngèstowaghi dhâbu, paman Patih.

SENGKUNI

:Oncar dâri paghellârân. Onjhâng para prajurit kabbhi sopajâ'a padâ akompol, siyâp-siyâp kaangghuy mangkat.

ASWATAMA

:Ngèstowaghi dhâbu, paman Patih.

- SENGKUNI :Sènga', prajurit èbâgi tello pantha. Sè sapantha ajâgâ è karaton, sè sapantha ajâgâ è lowar karaton, sè sapantha polè iyâ ngèrèng lampana sèngko' dâ' Alas Ngamarto.
- ASWATAMA :Ngèstowaghi dhâbu, paman Patih.
- SENGKUNI :Kalamon ella ranta prajurit dâgghi' kaanghuy mangkat, iyâ arèya nabbhu tatengnger. Tatengnger sè nomer sèttong, iyâ arèya dhândhân. Tatengnger sè nomer duwâ' bhâris. Tatengnger sè nomer tello' mangkat.
- ASWATAMA :Ngèstowaghi dhâbu, paman Patih.
- SENGKUNI :Ella èyatorè bâ'en oncar dâri pasèmowan dînnâ' kaanghuy mangghi'è para prajurit.

Suluk greget saut pathet lema'. Aswatama keluar ke gawang kiri, mengabarkan kepada para prajurit Negara Hastina.

Suluk

*Mon sanggartomarmo
ngondhâng bhâlâ santana karaton Ngastinopuro.
È ajunannèpon Patih Aryo Sengkuni,
bhâdhi mangkèn oncar dâri karaton Ngastinopuro.
Karsaèpon Patih Sengkuni bhâdhi mangkèn èntar dâ' Alas Ngamarto. oo*

- ASWATAMA :Hèiy, para prajurit kabbhi! Kèdhingngaghi tang pètotoran dhibi'en kabbhi katèta dâri Patih Sengkuni. Kabbhi prajurit sopajâ akompol. Dhibi'en kabbhi bhâkal alampa'aghi Patih Sengkuni kaanghuy èntar dâ' Alas Ngamarto.
- PRAJURIT KABBHI :Èngghi, èngghi.
- ASWATAMA :Prajurit rèya èbâgi tello pantha. Sè sapantha ajâgâ karaton, sè sapantha ajâgâ è lowar karaton, sè sapantha polè ngèrèng lampana Patih Sengkuni. Ngartè?
- PRAJURIT KABBHI :Èngghi.
- ASWATAMA :Lamon ella padâ ngartè kabbhi, mara nabbhu tatengnger. Tatengnger sè nomer sèttong, iyâ arèya dhândhâng. Tatengnger sè nomèr duwâ', iyâ arèya bhâris. Tatengnger sè nomèr tello', mangkat.

Suluk greget saut pathet lema'. Aswatama masuk, ginem. Sengkuni mengutus kurawa dan prajurit Hastina berangkat. Sengkuni keluar, dilanjutkan para kurawa, dilanjutkan budhalan.

Suluk

Oo., nyabis mator mangkèn sang Aswatama.

È ajunannèpon Patih Sengkuni.

Bhâdhi mangkèn ngatorraghi kabâdâ'an prajurit karaton Ngastinopuro. Oo., karsana ngèrèng lampaèpon Patih Sengkuni. Oo.,

ASWATAMA :*Nyabis mator, Patih Sengkuni. Sadhâjâ prajurit ampon padâ siyâp, tatengngerrèpon padâ ètabbhu.*

SENGKUNI :*Lamon ella padâ siyâp kabbhi, majhu padâ mangkat. Nangèng jhâ' kaloppaè akadhi ojhân sè sè'-rèsè'.*

4. Adegan Budhalan

Gending rici'rici' laras slendro pathet lema'. Adegan budhalan (berangkat menuju hutan amarta).

5. Adegan Babad Alas Amarta

Gending rici'-rici' laras slendro pathet lema'. Bratasèna keluar dari kanan, dihadapannya hutan amarta. Gending suwuk, dilanjutkan ginem.

BROTOSÈNO :*Lakar Bhender Alas Ngamarto rèya kennengngan sè talèbât angker. Ngabâssaghi katon coma bhungka'an ju-kajuwân sè rondhep. Nangèng kalamon atè andi' nèyat, sèngko' bhâkal masenneng tang trètân sèngko', Pandhâbâ. Asabâb tang trètân Pandhâbâ èdhina'agi kèng ghi' salagghi' kènè' kalabân kanjèng rama Pandudèwanoto. Hyang Abiyasa, sèngko' mèn'ta'a pojhi bhâkal abhâbhâd Alas Ngamarto. Èbhu Kuntinalibroto, sèngko' mèn'ta pojhi dhibi'en, iyâ mandhâr bisa'a abhâbhâd Alas Ngamarto. Kaka' Puntadèwa, sèngko' iyâ padâ mèn'ta pojhina bâ'na kabbhi. Permadi, Pinten kalabân Tansèn, sèngko' mèn'ta'a pojhina dhibi'en kabbhi. Bhâkal ècabut kalabân sèngko' ju-kajuwân.*

Gending *sampak madura slendro pathet lema'*. Bratasèna membabad hutan. Jin Damdarat tampil dari kiri, *tanceb* pada gedebog bagian atas, gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

JIN DÂMDÂRAT :Arassa bâdâ orèng sè arosak kennengngan ñinna'. Sè ella abhâbhâd alas. Sapa rèya sè bhâkal arosak alas. Tanton ya ella padâ arosak tang bengko. Bhâkal èkèntarè kalabân sèngko'.

Gending *sampak*, Jin Damdarat keluar menuju arah kanan.

6) Perang Gagal

Gending *sampak*, Bratasèna keluar dari kanan, Jin Damdarat keluar dari kiri. Bratasèna *tancab* di gedebog kanan atas, Jin Damdarat *tancab* di gedebog kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *suluk greget saut pathet lema'*, dilanjutkan *ginem*

Suluk

Bumi gonjâng-ganjing,
langit kèlap-kèlap katon,
kaèrèng lampaèpon sang Bratasèna. Oo.,

BRATASÈNA :Èè., samar-samar katon. Apa orèng, apa jâng-bâjângan sè katon è aḍâ'na sèngko'? apa bhângsana manossa, apa bhângsana jin sè bâdâ è aḍâ'na sèngko'? katon mar-samar bhâdhi agânggu sèngko'. Bhâkal lang-ngalangè sèngko'. Sapa dhibi'en sè bângal lang-ngalangè sèngko'?

DÂMDÂRAT :Sèngko' sanyatana bhângsana jin. Sèngko' jin dâmdârat. Sèngko' jin dâmdârat, iyâ arèya ḍâri karaton jin Ngamarto.

BRATASÈNA :Oo., bhender dhibi'en bhângsana jin mèla katon èlang. Katon èlang èyabâs kalabân sèngko'. Apa kareppa dhibi'en? Ma' pas lang-ngalangè sèngko'.

DÂMDÂRAT :Sèngko' bânnè lang-ngalangè, nangèng sèngko' alanglang dhibi'en arosak kennengngan ñinna'. Sanaossa ella alas, nangèng arèya tang kennengngan, tang karaton. Mèla nyèngla ḍâri ñinna'. Kalamon ta' nyèngla, nyabâna dhibi'en dhâddhiyâ ghântè è alas ñinna'.

BRATASÈNA :Sèngko' Bratasèna ta' tao rassana tako'. Apa polè bhângsana jin, bhângsana dhibâsa sakalè Bratasèna ta' tako'. Sèngko' abhâbhâd alas bhâdhi aghâbây iyâ arèya karaton Ngamarto. Mèla dhibi'en ta' satuju, tantang perrang sèngko'. Sèngko' ta' bhâkal oncar dâri Alas Ngamarto dînna'.

DÂMDÂRAT :Ohw, mènta èlang nyabâna. Mènta toghel lè'èrra kalabân sèngko'.

BRATASÈNA :Bhâkal èlabân kalabân sèngko'.

DÂMDÂRAT :Ongghuwân?

BRATASÈNA :Iyâ, bhâkal èlabân kalabân sèngko'.

DÂMDÂRAT :Bratasèna, sènga' jhâ' kasta dhibi'en.

BRATASÈNA :Sèngko' ta' kèra kasta. Ocollaghi kabbhi kamampowanna dhibi'en.

DÂMDÂRAT :Kalamon dhibi'en ta' kasta, matè kasta. Kalamon sèngko' ta' kala, tantona burung ta' bhâkal abhâbhâd Alas Ngamarto.

DÂMDÂRAT :Lakar la parjhughâ ongghu. Pantès kalabân orèngnga. Nangèng tadâ' carètana Jin dâmdârat bhâkal mundur. Maju!

Jin Damdarat kalah, mundur *tancab* di gedebog atas sebelah kiri. Gending *suwuk* dilanjutkan *ginem*.

DÂMDÂRAT :Sèngko' mon èpaksa bhâkal kabhur. Kèng sèngko' bhâkal alapor. Alapor sèngko' dâ' kangmas Jâyèngsèna.

Gending *sampak lema'*. Jin Damdarat keluar menuju gawang kanan. *Singget kayon*, Jin Jayengsena keluar dari sebelah kiri, *tancab* di gedebog sebelah kiri atas, Jin Damdarat datang dari sebelah kanan, *tancab* di gedebog sebelah kanan bawah. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

JÂYÈNGSÈNA :Patih jin dâmdârat, apa dhibi'en ma' ro-moro kaso mongghu bâbâna sèngko'?

DÂMDÂRAT :Addhu, ghustè Jâyèngsèna. Bhâdhân kaulâ kabhur dâlem paperrangan, gustè. Ènalèka bâdâ bhângsana manossa sè bhâkal abhâbhâd alas. Bhâdhân kaulâ kabhur. Mèla ghustè

Jâyèngsèna, mèla èngghâl bhâdhân kaulâ bhillaè, Jâyèngsèna.

JÂYÈNGSÈNA :*Ta' ènjâ' polè, bhângsana manossa bhâkal èyancor kalabân sèngko'. Ètoghel lè'èrra bi' sèngko'. Ètoghel sokona kalabân sèngko'. Ècabut nyabâna kalabân sèngko'.*

Gending *sampak lema'*. Jin Jayengsena keluar menuju arah kanan. Jin Damdarat keluar ke sebelah kiri. Jin Jayengsena berhadapat dengan Bratasèna. Jin Jayengsena *tancab* di *gedebog* sebelah kiri atas, Bratasèna *tancab* di *gedebog* sebelah kanan atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

BRATASÈNA :*Aa.., sapa rèya bângal lang-ngalangè polè tang parjhâlânan. Mon ta' tompes kantha sè jhung ngadâ'ân.*

JÂYÈNGSÈNA :*Sèngko' bânne lang-ngalangè dhibi'en. Iyâ bâ'en sè la-nyala dâ' ka sèngko'. Kalamon tèrro salamètta èngghâl oncar dâri Alas Ngamarto dînna'. Asabâb dînna' arèya kakobâssa'na sèngko'.*

BRATASÈNA :*Sapa dhibi'en sè adhâddhiyâghi nyamana, marra èngghâl atoraghi dâ' ka sèngko'.*

JÂYÈNGSÈNA :*Sèngko' sè kasambhât Jâyèngsèna. Dhibi'en sapa?*

BRATASÈNA :*Sèngko' Bratasèna. Sèngko' panengnga Pandhâbâ.*

JÂYÈNGSÈNA :*Bratasèna, nyèngla dâri Alas Ngamarto dînna'.*

BRATASÈNA :*Aa.., apa polè ghun Jâyèngsèna, sè bhâkal ngosèr sèngko'. Sanaos sè dhibâsa ta' bângal ka Bratasèna.*

JÂYÈNGSÈNA :*Ghembhus dhibi'en, Bratasèna! Dhibi'en ghembhus! Mèla Bratasèna, kalamon ta' èndâ' nyèngla, apa nyabâ, apa soko sè bhâkal ètoghel kalabân sèngko'?*

BRATASÈNA :*Bhuktèyaghi cacana dhibi'en. Sèngko' ta' bhâkal ngoca' li-bâliyân. Nangèng sakabbhina rèya bhuktè.*

JÂYÈNGSÈNA :*Sombong, ghembhus bâ'en, Bratasèna! Pagghun ta' èndâ' ngallè dâri kennengngan dînna'?*

BRATASÈNA :*Ènjâ'. Sèngko' taqâ' carètana Bratasèna rèya ngallè dâri alas.*

Jin Jayengsena mundur, *tancab* pada *gedebog* kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*, dilanjutkan *kandha*.

JÂYÈNGSÈNA :*Kabhur sèngko' dâlem paperrangan. Nangèng sèngko' kodhu ngandhellaghi tang èlmo, èberri'èna èlmo kalabân sèngko' aji kalang busbus. Saèngghâ aji kalang busbus dâgghi' ta' mèddhâs, sèngko' bhâkal aberri' aji-aji sè laèn, iyâ arèya tang èlmo sè bhâkal èocolaghi. Aji kalang busbus, rompo, rompo bân, cong.*

È nalèkaèpon, Jâyèngsèna ampon kabhur dâlem paperrangan. Malè-malè mangkèn asandhâkèp Jâyèngsèna matek aji kalang busbus. È nalèka mangkèn panca driyo ngenningahi cipto sang Jâyèngsèna. Arassa ngalessèr kalowar angèn dâri nagghereèpon Jâyèngsèna. Mèla sajân abâs, sajân santa'. Saèngghâ bhâkal ngerpas sang Bratasèna.

Gending sampak madura. Jin Jayengsena mengeluarkan aji kalang bus-bus. Yang digambarkan dengan kayon, Bratasèna terkenaajian. Gending suwuk dilanjutkan ginem.

BRATASÈNA :*Addhu, akaton sèngko' ta' andi' ora'. Roso'an ngarotoy kabbhi. Tolang-tolang akaton ancor. Addhu...! Hyang Abiyasa, kabhur sèngko' dâlem paperrangan Hyang. Kaka' Puntadèwa, èbhu Dèwi Kunti, Permadi, Pinten kalabân Tamsi, kabhur sèngko' dâlem paperrangan.*

Gending sampak lema'. Kayon menutupi Bratasèna diarahkan keluar. Singget kayon, gending suwuk dilanjutkan kandha.

Sapanèka mangkèn, sè ampon kapèyarsa. Bâdâna sang Bratasèna sè ampon kaonar sanjhâta sang Jâyèngsèna. Pongkorraghi dhimèn sè ampon kalampan sang Bratasèna, sè ampon kabhur dâlem paperrangannèpon. Ngèrèng èyatorè marèksanè dâ' karajhâan Pringgondâni. Sang Prabu Arimba, kaadhep bhâlâ santana karaton Pringgondâni. Akadhiyâ papat lampaèpon.

7) Adegan Negara Pringgondani

Gending Pedat laras slendro pathet lema'. Kayon dibedhol dihempaskan ke kanan, kemudian tanceb. Arimba keluar dari kanan, tanceb pada gedebog kanan atas. Arimbi, Brajadenta, Brajamusti, Kalabendana, dan Kalapraja menghadap, tanceb di gedebog kiri bawah. Gending sirep ditimpali janturan.

Ècatorraghi mangkèn è karaton Pringgondâni. Dhinèng karaton Pringgondâni ghâpanèka jhejjerân Prabu Arimba. È adheppan èpon, Dèwi Arimbi. Pranyata tong-sèttonga rèng binè' sè aparabâ'ân bhuta sè ampon bâdâ è karaton Pringgondâni ghâpanèka, tor saampona jrujjhughân katèngal amoso' pasèmon aghung panèka. Kolo Projo, Projo Musti sarèng Projo Dènto, tor jhughân Kolo Bèndono ampon jhughân rabu asèbhâ è ajunan Prabu Arimba. Mèla kaoladhân ampon peppet tor jhughâ bâdâna pasèmowan. Èngghâl-èngghâl sang Prabu Arimba bhâdhi ngatorraghi pangandhika.

Gending *udhar*, kemudian gending *suwuk*. Dalang kemudian melantunkan *sulukan*.

Suluk

*Sang Prabu Arimba, è ajunan èpon Dèwi Arimbi,
Nyabis mator bhâlâ santana karaton Pringgondâni,
Mongghu sang Prabu Arimba,
Kaatora ngabâs ator sè parjhughâ Oo,
Sang Prabu Arimba karaton Pringgondâni. Oo*

ARIMBA : *Hahaha. Yayi Arimbi, bâremma kabhârâ bâ'en asèbhâ è aqâ'na sèngko'?*

ARIMBI : *Ka' mas Prabu, bâdhân kaulâ Arimbi ngatorraghi songkem pangabhâktè, èngghi pon paqâ jhembhâr, kakang mas Prabu.*

ARIMBA : *Oo, Arimbi. Sembhâ pangabhâktè dhibi'en katampan ka ongghâ pangghâliyân. Nyèmpang pangèsto jhughân tampanè, Arimbi.*

ARIMBI : *Katampan tanang sè duwâ', kabhuntèl ka bun-embunan. Malar moghâ dâddhi jhâjhimat kakowadhân Arimbi è karaton Pringgondâni, kang mas.*

ARIMBA : *Iyâ, Arimbi. Projodènto, bâremma kabhârâ dhibi'en sè asèbhâ è ajunan sèngko'?*

BRAJADÈNTA : *Kabhâr bâdhân kaulâ ampon paqâ jhembhâr.*

ARIMBA : *Iyâ, bâgos. Projomusti?*

BRAJAMUSTI : *Èngghi, paqâ jhembhâr.*

ARIMBA : *Bâghus. Koloprojo?*

KALABRAJA : *Èngghi, paqâ jhembhâr.*

ARIMBA : *Kolo Bèndono?*

- KALABENDANA :A, paḍâ jhembhâr. Jhembhâr ongghu mon Kolo Bëndono. Taḍâ' ta' jhung jhembhâran. Jhembhâr segalanya.
- ARIMBA :Iyâ. Hahaha. Sèngko' Arimba, mènangka rato è karaton Pringgondâni. Ning sèngko' satèya bhâkal atanya. Ta' akadhi biyâsana tang alè' sè raddhin, Dèwi Arimbi, nyabis è aḍâ'na sèngko'. Bâḍâ kaparlowan apa? Mara èngghâl aghi, atorrighi ḍâ' ka sèngko' kaka'èn arèya, Arimba?
- ARIMBI :Aduh, ka' mas. Bhâdhân kaulâ ènalèka têngga malem, ka' mas. Bhâdhân kaulâ amèmpè rèng lakè' sè talèbât gântèng, ka' mas. Gântèng, bhâghus tor parjhughâ akadhiyâ panjhennengngan, ka' mas Arimba. Asma èpon Bratasèna. Bratasèna ghâpanèka orèngnga têngghi, soghâ' bân gâgâ', ka' mas.
- ARIMBA :Arimbi, lamon mètorot mèmpeṇa ghèllâ', Bratasèna jârèya sapa?
- ARIMBI :Adu, ghâpanèka panengnga è pandowo. Bratasèna ghâpanèka sè èkarèp-arèp bhâdhân kaulâ è ḍâlem mèmpe', ka' mas Arimba.
- ARIMBA :Arimbi, kalamon Bratasèna jârèya mènangka ana'èn Pandu Dèwanoto, tao dhibi'en Arimbi? Pandu Dèwanoto iyâ arèya sè ella matè'è tang rama, Prabu Tèmboko sè ajhumeneng rato è karaton Pringgondâni ḍinna'. Mèla sèngko' ta' satuju, Arimbi. Asabâb kalamon bisa sèngko' bhâkal males patè ka Bratasèna. Sèngko' rato Pringgondâni, ta' ollè tang alè' lèbur ka ana'èn orèng sè ella matè'è tang kanjèng rama. Sampè' sabèlluna kèyâmat, bhâkal èpatè'è kalabân sèngko'.
- ARIMBI :Adu, ka' mas. Mara èpon kadhi ponapa jhâ' è ḍâlem pèkkèr bâng-ngabâng tèrros, ka' mas. Beng-rabeng è aḍâ'na mata sè anyama kangmas Bratasèna. Manabi sèyang bâḍâ è mata, malem bâḍâ è atè, ka' mas. Adu, nangèng manabi beng-ambeng bânnè bilâ', ka' mas. Ka'mas Bratasèna, ngèrèng ka'mas Bratasèna.

Gending Angaleng laras slendro pathet lema'. Arimbi menangis dan digambarkan membujuk kepada Arimba, Prajadenta, Prajamusti, Kalabendana, dan Kalapraja. Gending suwuk, kemudian dilanjutkan dengan ginem.

- ARIMBI : *Du, ka' mas Bratasèna. ngèrèng ka' mas, ngèrèng ka' mas, ngèrèng ka' mas. Ka' mas Bratasèna, sakèng dâri pangèstona bhâdhân kaulâ, ka' mas. Manabi ta' tèkka sareng panjhennengngan ka' mas, tantona bhâdhân kaulâ matè nyampella', ka' mas Bratasèna.*
- ARIMBA : *Yayi Arimbi, ajjhâ' èmot-èmot dhibi'en.*
- ARIMBI : *du, ka' mas Arimba. Bhâdhân kaulâ ampon èmot, ka' mas. Angèng kaulâ saèngghâ ta' tèkka kalabân mas Bratasèna, bhâdhân kaulâ sè nyarèya, ka' mas.*

Gending *sampak lema'*. Arimbi berlari keluar menuju ke kiri, Arimba kemudian berusaha mengikuti. Arimbi duduk kembali di singgasana, gending *suwuk*, dilanjutkan dengan *ginem*.

- ARIMBA : *Yayi Projodènto, Projomusti kalabân, Kolobèndono jhughân Koloprojo.*
- KAKABBHI : *Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas.*
- ARIMBA : *Tong-sèttongnga tang alè', Dèwi Arimbi, ella oncar dâri karaton Pringgondâni. Sèngko' bhâkal nyarè tang alè', mè'-amè' palang bâdâ tèngnga jhâlân. Angèng sèngko' atemmo kalabân Bratasèna, bhâkal èpatè'è kalabân sèngko'. Masra'aghi ka dhibi'en Projo Musti karaton Pringgondâni arèya.*
- BRAJAMUSTI : *Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas Prabu.*
- ARIMBA : *Kolo Bèndono, majhu noro' sèngko'!*
- KALABENDANA : *Ngèrèng.*

Gending *sampak Madura*. Arimba keluar menuju ke kanan, diikuti oleh Prajadenta, Prajamusti, Kalabendana, dan Kalapraja, yang menuju ke arah kiri. *Singget kayon*, kemudian *kayon* dihempaskan ke kanan, kemudian *tanceb*. Bratasane *tanceb gedebog* kanan bawah. Gending *suwuk* kemudian *ginem*, dilanjutkan *kandha*.

8) Adegan Candhakan

- BRATASÈNA : *Èè.., Abiyasa, tang kaka' Puntadèwa, Radhin Pinten, Tamsi, Èbhu Dèwi Kuntinalibroto, sèngko' kabhur dâlâm paperrangan. Ta' sossa senneng dhibi'en kabbbhi. Kalamon*

kareppa sèngko' bhâkal aghâbâyyaghi naghârâ dhibi'en kabbhi, sopajâ nyaman, sopajâ aman, tremtem. Mèla kèng satèya sèngko' kabhur dâlem paperrangan.

È nalèka Bratasèna ampon padâ aserro asambhât mongghu sadhâjâ trètân tor kajèng èbhu jhughân Yang Abiyasa. Sonto' kalabân Dèwi Arimbi sè ampon nyarè Bratasèna ampon ngabung è bâng-abâng.

Gending *sampak* Madura. Arimbi tampil dari kiri, kemudian *tanceb* di gedebog kiri atas, mendekati Bratasèna. Gending *suwuk*, kemudian dilanjutkan *ginem*.

BRATASÈNA : *Aa.., sapa sè ella bâdâ è adâ'na sèngko' ma' katon deng-andeng?*

ARIMBI : *Adu, rèng bhâghus. Bhâdhân kaulâ Arimbi. Bhâdhân kaulâ dâri karaton Pringgondâni.*

BRATASÈNA : *Oo.., iyâ Arimbi. Sèngko' kabhur dâlem paperrangan.*

ARIMBI : *Orèng bhâghus, pasèra asma èpon panjhennengngan? Bân kantos aponapa panjhennengngan bâdâ è kennengngan è ghâpanèka?*

BRATASÈNA : *Sèngko' panengnga è Pandowo. Sèngko' Radèn Bratasèna.*

ARIMBI : *Adu.., ka' mas Bratasèna.*

Gending *sampak* Madura. Arimbi memeluk Bratasèna. Gending *suwuk*, *suluk*, dilanjutkan dengan *ginem*.

Suluk

Bumi gonjâng-ganjing,

langit kèlap-kèlip.

Kaèrèng lambâi èpon sang Bratasèna. Oo..,

ARIMBI : *Adu, ka' mas. Bhâdhân kaulâ Arimbi sè ampon pan-sanapan arè asarè ajunan. Ngèrèng ajunan èkalakèya sarèng bâdhân kaulâ, ka' mas Bratasèna.*

BRATASÈNA : *Arimbi, sèngko' dâlem kabâdâ'an kabhur dâlâm papèrrangan. Tang tolang aromangsa ancor, tang roso'an aromangsa cotot. Mèla sèngko' ta' kabâbâ.*

- ARIMBI : *Saèngghâ bâdâ sè bisa nambhâi, ponapa opana panjhennengngan, ka' mas?*
- BRATASÈNA : *Iyâ, kalamon bisa nambhâi sèngko', kalamon binè' bhâkal èpaḍâddhiyâ tang binè, kalamon lakè' bhâkal èpaḍâddhiyâ trètanna sèngko'.*
- ARIMBI : *Èsto ka'ḍinto dhâbuna panjhennengngan?*
- BRATASÈNA : *Iyâ, sèngko' ajhânjhi ḍâlem atè bhâkal ètekkane kalabân sèngko'.*
- ARIMBI : *Kalamon sapanêka, panjhennengngan bhâkal ètambhâi kalabân bâdhân kaulâ, ka' mas.*
- BRATASÈNA : *Ella èyatorè mara kalamon sèngko' ètambhâ'enna kalabân bâ'en.*

Gending *sampak* Madura. Arimbi mendekat ke Bratasèna, gending *suwuk*, dilanjutkan *suluk*, kemudian *ginem*.

Suluk

*Mangkèn Dèwi Arimbi sègheg ongghu longghu èpon,
Mongghu sang Bratasèna sang panengnga èng Pandowo. Oo.,
ènalèka madhèg aji bânyo orèp, Dèwi Arimbi.
Saghèddhâghân mangkèn sang Bratasèna abâli ka asal mola èpon.
Sè malang jhâ' ka tangès, kan mon èlang bâdâ sè ngèbâ. Oo..*

- BRATASÈNA : *oo., sapa dhibi'en la bâdâ è aḍâ'na sèngko'?*
- ARIMBI : *Addu., ka' mas, rèng bhâghus, Bratasèna. Panjhennengngan ampon ta' oneng jhâ' bâdhân kaulâ sè nambhâi panjhennengngan, ka' mas.*
- BRATASÈNA : *Jhâ' nyèddhing, najis!*
- ARIMBI : *Ca'èpon jhânjhina panjhennengngan saèngghâ bisa ètambhâi bâdhân kaulâ bhâdhi èpondhut èrobhiyâ, ka' mas?*
- BRATASÈNA : *Sèngko' coma akal-akal. Sèngko' ta' ènḍâ' ka dhibi'en. Bhender dhibi'en arobâ binè', nangèng arobâ bhuta. Ta' ènḍâ' sèngko'! Sèngko' satèya bhâkal èntar ka Saptowargo. Èntar ḍâ' Yang Abiyasa.*
- ARIMBI : *du, ka' mas.*

Gending *sampak* madura. Bratasèna keluar menuju kanan. Arimbi mengikuti Bratasèna ke kanan, *Singget kayon*. Gending *suwuk*, dilanjutkan *suluk* sambil *kayon* digerakkan. *Suluk* habis, *kayon tanceb* di tengah, *gedebog* bawah, kemudian *kandha*.

Suluk

*Sang Bratasèna, sang Bratasèna panengnga èng Pendowo,
Bhâdhi mangkèn dhâ' Begawan Abiyasa,
Bhâdhi ècatorraghi mangkèn panjhâlânan sang Bratasèna,
Kaèrèngan mangkèn Dèwi Arimbi,
Bhâdhi mangkèn ngabus mator mongghu sang Begawan Abiyasa. Oo.,*

*sapanèka ampon sè kalampan bâdâ èpon sang Bratasèna sè ampon èntar dâ'
Saptowargo mangghi Begawan Abiyasa. Mèla mangkèn dhingghâl aghi sè ampon
èntar dâ' Saptowargo. Mangkèn bhâdhi kaator bâdâ èpon goro-goro.*

B. Bagian Pathet Sanga'

9) Adegan Gara-Gara

Gending *sampak* madura. Gareng dan Petruk tampil dari kanan, sambil menari. Gareng *tanceb* di *gedebog* kanan atas, Petruk *tanceb* di *gedebog* kiri atas. Gending *suwuk*, kemudian dilanjutkan *ginem*.

GARÈNG : Ngaterre salam jhugan salam jhumambhâr dâ' sadhâjâ
para tamoy èngghi, jhughân dâ' para pamèyarsa, malar
moghâ dâlem kabâdâ'an jhumambâr malem mangkèn.

PÈTRUK :Rèng, Rèng ...

GARÈNG : Apa, Tru'?

PÈTRUK : Ano, Rèng. Satèya rèya sèngko' kabâdâ'an jhembhâr ta'
iyâ. Nangèng jhembhârrâ, tèrro taowa bâ'en jhembhârrâ?

GARÈNG :Apa, Truk?

PÈTRUK :Iyâ jhembhârrâ polana nangalè'è sindèn bâk mo-rèmmo,
dâ' iyâ. Panabbhu sèmangat, nangèng ghi' bâdâ bhâi sè
cèngkal. Haha. Nangèng pa' Latip mandhâr ta' cèngkalla.
Mon ella cèngkal pa' Latip pas èmang-kramang. Ahaha.

PÈTRUK :Haha. Iyâ lakar ella biyâsa lumra, bânnya' orèng.
Nangèng karsana ya koddhu panyaghâra kan dâ' iyâ,
Truk?

PÈTRUK : *Iyâ, Rèng. Mon ta' dâ' iyâ, Rèng? Abbâ, kè' dâdâ can pa' Salè tora. Ella mon ta' kèng ghu-ongghu èkowa. Haha. Toro'en kèng lèbur ongghu. Hahaha. Addhu, lanjut! Cobâ okkè', mbâk.*

Gending *okke' laras slendro pathet sanga'*. Bagong keluar dari kanan dan menari. Bagong *tancap* di gedebog kiri atas, dibelakang Petruk. Gending *okke' suwuk*, kemudian *ginem*.

PÈTRUK : *Bârâmma, Gong?*
 BÂGONG : *Iyâ, ano ka' Pètruk. Sowara mon nga' rèya sep-nyalessep ka bun-èmbunan. Arèya sè aghâbây tambhâna obât rèya. Bân tao ka pa' Jup?*
 GARÈNG : *Arapa pa' Jup?*
 BÂGONG : *Abbâ, mon pa' Jup soro ngonè'è sindèn padâna moseng èyalang ka lalang.*
 BÂGONG : *Hahaha. Iyâ, jhâ' rèng arèya ressèp kèya rèya, Gong. Dhâ' iyâ arowa ressèp ghâbây mangodâ. Cobâ abâs aghi sè anyama mènnya'?! arowa laèn lakar. Jhâ' bâdâ mèsèm sakonnè'. Abbâ, ella ra ... hahaha.*
 BÂGONG : *Iyâ, lakar. Kèng lakar karsana rèng odi' rèya è dunnya rèya koddhu samporna. Artèna samporna rèya yâ koddhu tèkka hajhât.*
 PÈTRUK : *Artèna tèkka hajhât?*
 BÂGONG : *Iyâ mon bhuto koddhu abinè.*
 PÈTRUK : *Ajiyâ, ajiyâ sè mataḍâ'an pèssè jrèya, Gong. Aa, satèya ḍâ'iyâ. Sèttong, poko' ajunè, jhâ' sampè' poligami. Yâ tantona, mari sayangi isteri. Aobâ gèndhing, mbâk. Mbâk pasèra nyamana? Mbâk pasèra? Mbâk Sulis, bâk kaloppaè mangkèn, mbâk. Mon lambâ' ènga' malolo. Kaulâ tèrro nyo'onna ghèndhing rarari, mbâk.*

Gending *rarari laras pelog pathet sanga'*. Gareng, Petruk, dan Bagong menari. Gending berhenti (*ngèpos*), kemudian dilanjutkan *ginem*.

PÈTRUK : *Rèng, rèng.*
 GARÈNG : *Apa, Truk?*

PÈTRUK : *Arèya karsana nangghâ' bâjâng keluarga trètan Èni arèya apa, Rèng?*

GARÈNG : *Oo.., arèya dâ'iyâ, Truk. Trètan Èni arèya èntar ka klèntèng Avalokitèsvara rèya anḍi' nadzâr otabâ anḍi' nèyat. Kalamon èkarsa'aghi èparèngè anḍi' kennengngan, anḍi' bèngko, anḍi' papajung, arèya nangghâ'a bâjâng. Mèlana la ètèkka'aghi satèya arèya, Truk.*

PÈTRUK : *Oo.., dâ'iyâ. Malar mandhâr bhâi, mudah-mudahan keluarga trètan Èni, jâlan Sukowati no.2, toko Ujung, Salatiga, rumah yang ditempati menjadi surga bagi keluarga-keluarga mereka. Amin. Dipersilahkan, mbak. Lanjut, mbak.*

Gending *rarari laras pelog pathet sanga'*. Gareng, Petruk, dan Bagong menari. Gending *suwuk*, kemudian dilanjutkan *ginem*.

PÈTRUK : *Ghèndhing rarari jhughân ampon kaator. Ta' iyâ, Rèng?*

GARÈNG : *Iyâ, Truk. Mèla sadhâjâ pamèyarsa èparènganna senneng è arè satèya. Ta' iyâ? Haha. Nangèng jhughân ca-kanca èparènganna semangat è arè satèya. Ta' iyâ? Addu, rèya suasanana laèn la satèya rèya. Sabâb apa? Pa' Salè rèya ella tambâ ngodâ sapolo taon. Haheha.*

PÈTRUK : *Ongghuwân yâ, Rèng?*

GARÈNG : *Abbâ iyâ, Truk. Jhâ' rèng laèn mon la kompak rèya mastè nyaman. Mon ella salang èrè ella ta' bisa kaangghuy nyaman. Kakompakan arèya penting, kan dâ' iyâ? Majhu la adântè' romo Semar, majhu. Kalabân ghendhing apa ya sè nyaman romo Semar? Addu, lan-jâlan pola.*

Gendingg *lan-jalan laras slendro pathet sanga'*. Gareng pindah posisi *tanceb* di depan Petruk di *gedebog* kiri bawah, diikuti oleh Petruk dan Bagong juga *tanceb* di *gedebog* bawah. Semar masuk dari kanan, kemudian *tanceb* di *gedebog* kanan atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

GARÈNG : *Mo, selamat datang, mo.*

SEMAR : *Aai.., iyâ tang ana' kabbhi, selamat datang. Nangèng arèya kennengngan rojhin yâ, arèya kennengngan rojhin, majhu jhâ' apalègghirân malolo.*

- GARÈNG : *Addo, ma' pas ta' apalègghirâna, mo. Jhâ' rèng malolo bâdâ neng è alas, ta' tao bâdâ è kottha. Mara rapa pas bâdâ'â rèng raddhin sè èyabâssa, jhâ' rèng sè bâdâ pas kèng bhâng-kèmbhângan.*
- SEMAR : *Yâ ella lomra mènangka abdhi yâ. Arèya dâri abdhina Radhin Permadi, sèngko' kalabân bâ'en ngèrèng Radhin Permadi karsana nengneng è alas terros kaangghuy alalana. Artèna jhughân asotapa. Majhu bâ'en kalabân sèngko' iyâ ngèmmong bâdâna kalabân Radhin Permadi. Mèla majhu mon èntara ka Radhin Permadi.*
- GARÈNG : *Ngèrèng, mo. Ano, ayak komèdi polè pola, mo.*
- SEMAR : *Abbâ, iyâ. Mon ta' ayak komèdi ta' nyaman.*

10) Adegan Candhakan

Gending ayak komedi laras slendro pathet sanga'. Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong keluar ke kanan. Singget kayon, Permadi tampil dari kanan, kemudian tanceb di gedebog kanan atas. Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong tampil dari kiri, menyembah kepada Permadi, kemudian tanceb di gedebog kiri bawah. Gending suwuk, dilanjutkan ginem.

- SEMAR : *Radhin, Radhin Bhâghus Permadi.*
- PERMADI : *Kakang Semar, apa kakang Semar?*
- SEMAR : *Panjhennengnan ta' abu-dhâbu, akaton ngen-bângenana. Mèla napa sè aḍâddhiyâ aghi pangghâliyân, Radhin?*
- PERMADI : *Kakang Semar, tao dhibi'en kakang Semar? Mèla sèngko' ta' abu-dhâbu asabâb tang pèkkèr aromangsa kobâtèr. Kang Mas Bratasèna ella apèddhel ta' lè-molè. Nangèng èsarè dâ' òimma'a bhâi sèngko' ta' mangghi'è. Nangèng bâdâna bângsit kakang Semar.*
- SEMAR : *Addu., bângsit akadhi napa, Radhin?*
- PERMADI : *Bâdâna bângsit sèngko' èsoro èntar dâ' kanjèng obâ', kanjèng èyang Abiyasa, è pertapan Saptowargo, kakang Semar.*
- SEMAR : *Addu, Radhin. Kalamon bângsit ampon sapanèka, ngèrèng panjhennengnan kalabân bâdhân kaulâ oncar dâri kennengnan ghâpanèka. Èntar dâ' Saptowargo, pola ma' ana' bhâghus Bratasèna ampon bâdâ è ka'dissa.*

PERMADI : *Iyâ, majhu paman. Ngèrèng sèngko', tako' ma' è tèngnga jhâlân sèngko' dâlem kabâdâ'an lèssu, paman.*
 SEMAR : *Èngghi, èyatorè.*

Gending *sajân ongghâ*. Permadi dan Punakawan menuju ke kiri, kemudian berjalan satu rambahan. *Singget kayon*, Cakil tampil dari kiri, menari kemudian menuju ke kanan. Cakil berhadapan dengan Permadi, Cakil *tanceb* di gedebog kiri atas, Permadi *tanceb* di gedebog kanan atas. Gending *suwuk, suluk*, kemudian *ginem*.

11) Adegan Perang Kembang

Suluk

*Bumi gonjâng-ganjing,
 langit kèlap-kèlap katon ka orèng lampâ èpon sang Bhagus. Èè ... O..*

CAKIL : *Satriyâ, satriyâ. Sapa dhibi'en sè adhâddhiyâghi nyamana kantos èntar dâ' alas dînna'? kalamon èndâ' èbâlâè kalabân sèngko', jhâ' nyèmpang lorong dînna'.*

PERMADI : *Sèngko' sè kasambhât Radèn Permadi. Sèngko' iyâ arèya Bhâlâ Pandhâbâ. Mèla kantos sèngko' lèbât è dînna' sabâb sèngko' bhâkal èntar dâ' pertapan Saptowargo.*

CAKIL : *Iyâ, nyarè jhâlân laèn. Nyèmpang jhâlân laèn, asabâb arèya tang jhâlân. Mèla nyèmpang jhâlân laèn, dhibi'en bhâkal salamèt.*

PERMADI : *Apa polè coma bhângsana manossa sè bhâkal alang-lang sèngko', pas dhibi'en alang-langnga sèngko'.*

CAKIL : *Kalamon bâriyâ, dhibi'en nantang perrang dâ' ka sèngko'?*

PERMADI : *Bhâkal èladhini perrang atas, perrang bâbâ padâ bhâi.*

CAKIL : *Kalamon dâ' iyâ, èsèmpal tolangnga kalabân sèngko'.*

PERMADI : *Tang ora', ora' kabâ'. Tang tolang, tolang bèssè.*

CAKIL : *Ongghuwân? Tègghu ongghu?*

PERMADI : *Kalamon ta' parcajâ, cobâ.*

Gending *kelopo menthil laras slendro pathet sanga'*. Cakil berperang melawan Permadi. Cakil kalah, kemudian Galiyuk keluar dari kiri, *tanceb* di gedebog kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*

BHUTA GALIYUK :Kakang, kakang Bènggolo Panggaling. Bâ'en matè ya, ka'? sapa sè matè'è dhibi'en? Èsarè kalabân sèngko', ka'. Tang dâdâ la molaè anga'. Hahha.

Gending *kelopo menthil laras slendro pathet sanga'*. Galiyuk menuju kanan. Galiyuk berhadapan dengan Permadi. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

GALIYUK :Apa bâ'en sè matè'è tang kaka'?

PERMADI :Iyâ, sèngko' sè matè'è. kaka'na cengkal apa sè ella èyatoraghi sèngko'. Mèla èpatè'è kalabân sèngko'.

GALIYUK :Mon dâ' iyâ, dhibi'en bhâkal ngadhèbbhi sèngko'.

PERMADI : Apa polè dhibi'en ghun sètong, sapolo bhâkal èrampè kalabân sèngko'.

GALIYUK :Ghembhus dhibi'en! Ta' tao sapa Kolo Bèndono. Bhâkal ètoghèl lè'erra kalabân sèngko'. Èpaancor tolangnga kalabân sèngko'.

PERMADI :Ella èyatorè mara.

Petruk dan Gareng tampil kemudian gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

PÈTRUK : Apa matè rèya? Addu, matè ongghu. Matè ongghu, matè ongghu. Ècapo' pana bân Radhin Permadi. Rèng...

GARÈNG :Apa, Truk?

PÈTRUK : Ayo, osong majhu.

GARÈNG : Ayo.

Gending *sampak madura laras slendro pathet sanga'*. Petruk dan Gareng mengangkat mayit Galiyuk. Singget *kayon*, Permadi tampil dari kanan, *tanceb* di gedebog kanan atas, Punakawan tampil dari kiri, *tanceb* di Gedebog kiri bawah. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

PERMADI : Kakang Semar, bhuta sè ella lang-ngalangè sèngko' kaprajân tang pana la tèbbus. Jhughân bâriyâ kèya kerrès ella nancep ka bhâdhâna dhibi'. Mèla majhu terrosaghi parjhâlânan, kakang Semar.

SEMAR : Ngèrèng Radhin.

Gending *kelopo menthil laras slendro pathet sanga'*. Permadi dan Punakawan keluar. *Singget kayon*, kemudian *kayon* ditancapkan di *gedebog* tengah bawah. Gending *suwuk*, dilanjutkan *kandha*.

Sapanèka sè ampon kalampan parjhâlânan èpon Radhin Permadi kalabân Ponakabân èpon. Pongkoraghi sè ampon alalampan nojjhu dâ' pertapan Saptowargo. Ngèrèng ngatorè pamèyarsa dâ' pertapan Saptowargo. Sang Yang Abiyasa kaadhèp Pandhâbâ kaèrèng Sekar Ganggung lambâèpon.

12) Adegan Pertapan Saptarga

Gending *sekar ganggung laras slendro pathet manyura*. *Kayon* dibedhol kemudian dihempas ke kanan. Begawan Abiyasa tampil dari kanan *tanceb* di *gedebog* kanan atas. Dewi Kunti, Puntadewa, Permadi, Nakula, Sadewa, dan Semar, tampil dari kiri, menyembah kepada Begawan Abiyasa, kemudian *tanceb* di *gedebog* kiri bawah. Gending *sirep* kemudian ditimpali *janturan*.

Mènangka ghându' èpon carèta, Pertapan Saptowargo. Sapto pètto', argo ghunong, anyata'aghi jhâ' partapan ghâpanèka èkalèlèngè pètto' ghunong. Tor èghumbhuttè ju-kajuwân sè talèbât rajâ, adhâddiyâghi asrèna pertapan Saptowargo. Ènalèka èpon, siyâng sonar èpon arè akadhiyâ tèra'. Akadhiyâ tèra' èpon bulân pornama. Dhinèng, è pèngghir èpon pertapan bânnya' ètombuwi bhâng-kèmbhângan. Bâdâ kèmbhâng potè, kèmbhâng mèra, kèmbhâng cèlleng, kèmbhâng konèng. Ènalèka bâdâ angèn, sè bhâng-kèmbhângan nyarbu, adhâddiyâghi ro'om asrèna dâ' pertapan Saptowargo. dâ' pasèra sè jhumenneng pandhita è pertapan ghâpanèka, èngghi ghâpanèka sè kasambhât Begawan Abiyasa. O, jhughân è ajunan èpon sang Dèwi Kuntinalibroto, Puntadèwa, Tamsi, Pinten, jhughân ta' kadhingghâlân Permadi sareng Ponakabân èpon ampon jhughân asèbhâ è ajunan èpon Sang Hyang Abiyasa. Mèla sègheg mangkèn parjhughâ sang panèmbâ'an bhâdhi ngatorraghi pangandhika.

Gending *sekar ganggung udhar*. Gending *suwuk*, dalang *suluk*, kemudian dilanjutkan *ginem*.

Suluk

*Sang Begawan Abiyasa è pertapan Saptowargo,
È ajunan èpon Puntadèwa,
Dèwi Kuntinalibroto, Pinten, Tamsi, jhughân Permadi,*

*Sami mangkèn asèbhâ neng panèmbâhan. Oo.,
kaatora mèjhillaghi pangandhika Begawan Abiyasa. Hoho..*

- DÈWI KUNTI : Kanjèng Hyang Abiyasa, bhâdhân kaulâ Dèwi Kuntinalibroto, ngatorè songkem pangabhâktè.
- ABIYASA :Dèwi Kunti, songkem pangabâktè dhibi'en katampan kalabân longghâbâna pangghâliyân. Tang pangèsto jhughân tampanè.
- DÈWI KUNTI :Èngghi, katampan sarèng tanang dâduwâ', kabhuntèl è bun-èmbunan, malar mandhâr dâddhiyâ jhâjhimat kakowadhân.
- PUNTADÈWA :Bhâdhân kaulâ Puntadèwa, ngatorraghi songkem pangabhâktè, Kanjèng Hyang.
- ABIYASA :O iyâ, Puntadèwa. Songkem pangabhâktè dhibi'en katampan kalabân longghâbâna pangghâliyân.
- PINTEN :Bhâdhân kaulâ Pinten, ngatorraghi songkem pangabhâktè.
- TAMSI : Bhâdhân kaulâ Tamsi, ngatorraghi songkem pangabhâktè.
- ABIYASA : Oiyâ, Pinten kalabân Tamsi. Katampan kalabân longghâbâna pangghâliyân jhughân.
- PERMADI :Bhâdhân kaulâ Permadi, jhughân ngatorraghi songkem pangabhâktè.
- ABIYASA :Oiyâ, Permadi. Katampan jhughân kalabân longghâbâna pangghâliyân.
- SEMAR :Hèmm, bhâdhân kaulâ Semar, jhughân ngatorraghi songkem pangabâktè.
- ABIYASA :Oiyâ, kakang Semar. Pangabhâktè dhibi'en katarèma jhughân kalabân sèngko'. Malar mandhâr dhibi'en ta' sèn-bhusèn kaangghuy ngèmong bâdâna tang na'-ana' Pandhâbâ.
- SEMAR : Haduuw, bhunten jâ' rèng ampon dâddhi kawajibhân bhâdhân kaulâ mènangka dâddhi pamong dâri sadhâjâ para satrèya.
- ABIYASA : Oiyâ, kakang Semar. Dèwi Kuntinalibroto, Puntadèwa.
- PUNTADÈWA :Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng Hyang.
- DÈWI KUNTI :Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng Hyang.

- ABIYASA : *Ella pan-sabârâmpa bulân dhibi'en bâdâ neng Saptowargo nyatana onghu ella cokop abit. Bânne lantaran sêngko' bhusen ngapolong dhibi'en, tantona sêngko' ghumbhira, sêngko' pèrak, ngapolong dhibi'en kabbhi. Nangèng bâdâ kabhâr bângsèt sè ella katarèma kalabân sêngko', jhâ' saat satèya kèya Bratasèna ella abhâbhâd Alas Ngamarto bhâdhi aghâbây naghârâ, iyâ arèya naghârâ Ngamarto. Mèla dhibi'en kabbhi ella èbhâbhâdâghi alas mènangka rop-poropanna karaton Ngastina dâri Kurowo.*
- PUNTADÈWA : *Saampona kadhi ghâpanèka pas kadhinapa, kanjèng Hyang?*
- ABIYASA : *Puntadèwa, dhibi'en kabbhi satrètanan oncar dâri pertapan Saptowargo. Pangghi'è Bratasèna è dissa, ella ranta bâdâna karaton Ngamarto. Mèla satèya kèya dhuli mangkat. Nangèng jhâ' kaloppaè, tello tëndhâk dâri dînna' jhâ' ngabâs ka pertapan. Kalamon bâdâ kèmbhâng tojjhun bâdâ è pèngghir jhâlân, jhâmbu' kennèng ghâbây sarana kasalamèttan dhibi'en lajjhu dâ' Alas Ngamarto.*
- PUNTADÈWA : *Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng Hyang. Bhâdhân kaulâ samangkèn bhâdhi oncar dâri pertapan Saptowargo. Bhâdhi èntar ka alas Ngamarto kaangghuy mangghi'è alè' bhâdhân kaulâ, Bratasèna.*
- ABIYASA : *Ella, la, èyatorè.*
- PUNTADÈWA : *Bhâdhân kaulâ Puntadèwa, nyo'on amit, nyo'on lèlla mongghu ajunan, kanjèng Hyang.*
- ABIYASA : *Puntadèwa, iyâ. Nangèng paccowanna sêngko' malar mandhâr dhibi'en dhâddhiyâ manossa sè aghuna, malar mandhâr dhibi'en dhâddhiyâ manossa sè pagghun andi' bellâs asè tor panganèserran, malar mandhâr dhibi'en tepteppa dâlem kajhumambhâran.*
- PUNTADÈWA : *Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng Hyang. Nyo'ona pamèt, kanjèng Hyang.*
- DÈWI KUNTI : *Bhâdhân kaulâ Dèwi Kuntinalibroto, nyo'on pamèt kanjèng Hyang.*
- ABIYASA : *Oiyâ, Kuntinalibroto. Mènta'a sambhâr dhibi'en, sabâb orèng odi' rèya pastè bâdâ cobhâ. Nangèng mon bâdâ ghâ'-*

	<i>ongghâ'an pastè bâdâ ron-toronan, kalamon bâdâ ron-toronan pagghun bâdâ ghâ'-ongghâ'an.</i>
DÈWI KUNTI	:Èngghi, kanjèng Hyang. Nyo'ona pamèt, kanjèng Hyang.
ABIYASA	:Ella èyatorè, Kunti.
PERMADI	:Bhâdhân kaulâ Permadi, nyo'ona pamèt kanjèng Hyang.
ABIYASA	:Oiyâ, Permadi. Pojhi salamet dâri sèngko', malar mandhâr dhibi'en dhâddhiyâ manossa sè ghuna.
PERMADI	:Ngèstowaghi dhâbu, kanjèng Hyang.
PINTEN TAMSI	:Bhâdhân kaulâ Pinten, Tamsi, nyo'ona pamèt, kanjèng Hyang.
ABIYASA	:Oiyâ, Pinten, Tamsi èyatorè.
SEMAR	:Semar, nyo'ona pamètan.
ABIYASA	:Oiyâ, kakang Semar. Èyatorè.

C. Bagian Pathet Manyura

Gending *sampak Madura laras slendro pathet manyura*. Dewi Kunti, Puntadewa, Permadi, Nakula, Sadewa, dan Semar keluar ke kiri. Begawan Abiyasa keluar ke kanan. *Singget kayon*, kemudian *kayon tanceb* di tengah *gedebog* bawah. Gending *suwuk* dilanjutkan *kandha*.

Saka'dinto sè ampon kalampan bâdâ èpon pertapan Saptowargo, ngèrèng èyatorè kaangghuy mèrèksanè karaton Jin Ngamarto sè bâdâ è Alas Ngamarto. Dhinèng karaton jin Ngamarto ghâpanèka sè jhumenneng rato mènangka sang Prabu Yudhistira. Mèla pekpek sadhâjâ bhâlâ santana akadhi talang-talang lambâèpon.

13) ADEGAN NEGARA JIN AMARTA

Gending *talang laras pelog pathet manyura*. *Kayon* dibedhol kemudian dihempaskan ke kanan. Jin Yudhistira tampil dari kanan, *tanceb* di *gedebog* kanan atas. Jin Jayengsena, Jin Suparta, Jin Nakula, Jin Sadewa, dan Jin Damdarat, tampil dari kiri, menyembah ke Jin Yudhistira, *tanceb* di *gedebog* kiri bawah. Gending *sirep* ditimpali *janturan*

Ècatorraghi mangkèn bâdâna neng è Alas Ngamarto. Pranyata è Alas Ngamarto ghâpanèka, bâdâ karaton Jin sè anyama karaton Jin Ngamarto. Dhinèng kèrajhân Jin Ngamarto ghâpanèka mènangka jhumeneng rato è karaton

ghâpanèka, èngghi panèka sang Prabu Yudistira. Jhughân Jin Suparta, Jin Jâyèngsèna, jhughân Jin Nakula, Jin Sadèwa. Dhinèng mènangka patih è karaton ghâpanèka sè kasambhât patin Jin Dâmdârat. Mèla saampon parjhughâ sègheg longghuèpon, sang Prabu Yudistira bhâdhi mèjhil pangandhika. Oo.,

Gending talang laras pelog pathet manyura suwuk. Dalang suluk, kemudian dilanjutkan ginem.

Suluk

*Sang Prabu Yudistira, è naghârâ Jin Ngamarto,
È ajunan èpon bhâlâ santana karaton ngangka' patèngkèng,
Salèrana sang Prabu Bhâdhi mangkèn mèjhillaghi pangandhikaèpon Oo
naghârâ Jin Ngamarto, sang Prabu Yudistira. Èè.*

YUDISTIRA :Yayi, Jin Suparta, Jâyèngsèna, Nakula, Sadèwa, jhughân patih Jin dâmdârat.

KAKABBHI :Ngèstowaghi dhâbu, ka' Mas.

YUDISTIRA :Mara kèdingngaghi tang pètotor. Ènalèka bâjâ malem sèngko' narèma wangsit (bângsèt). Notorraghi dâ' ka sèngko' jhâ' ta' ènjâ' polè karaton Jin Ngamarto rèya bhâkal mosna, sèrna. Arèya aobâ dâ' karatonna manossa. Pramèla sèngko' ghimèng, rèbek dâlem pèkkèr, nangèng sèngko' andi' kasimpulan saat satèya. Andi' keputusan otabâ andi' pamangghi sè parjhughâ.

JÂYÈNGSÈNA :Apa pamangghina dhibi'en?

YUDISTIRA :Ta' ènjâ' polè sèngko' kalabân bâ'en rèya bhâkal sèrna dâri Alas Ngamarto dînna'. È dissa bhâkal èpaddhèg sèttong naghârâ, iyâ arèya naghârâna dâri Pandhâbâ. Asabâb Bratasèna, panengngana Pandhâbâ ella abhâbhâd Alas Ngamarto. Mèla bhângsana jin-jin, parèyangan sè bâdâ è alas Ngamarto ella padâ ondhur kabbhi, karè sèngko' kalabân bâ'en satrètanan rèya sè bâdâ è dînna'.

JÂYÈNGSÈNA :Pas bâremma hubunganna kalabân bângsèta Jâwoto?

YUDISTIRA :Ètèmbhâng sèngko' kalabân bâ'en mosna parcoma, sèngko' andi' pamangghi. Sèngko' kalabân bâ'en majhu nongghâl sajiwa kalabân bhâlâ Pandhâbâ.

JÂYÈNGSÈNA :Artèna sèngko' kalabân bâ'en koddhu nyèttong jiwa kalabân Pandhâbâ?

- YUDISTIRA : *Iyâ, bhender. Bâremma pamangghina dhibi'en, Jin Suparta?*
- SUPARTA : *Ka' mas Yudistira, ngèrèng kasokan èpon panjhennengngan, asabâb panjhennengngan sè ampon dâddhi rato, ka' mas.*
- YUDISTIRA : *Nakula kalabân Sadèwa?*
- NAKULA : *Ngèrèng kasokan, ka' mas.*
- SADÈWA : *Ngèrèng kasokan, ka' mas.*
- YUDISTIRA : *Iyâ, sèngko' ella apa can bâ'en. Nangèng dâ' remma carana?*
- YUDISTIRA : *Iyâ carana, sèngko' kalabân bâ'en mènta patè'è sopajâ sèngko' bisa nongghâl sajiwa kalabân iyâ arèya bhâlâ-bhâlâ Pandhâbâ.*
- JÂYÈNGSÈNA : *Oiyâ, mon bâriyâ sèngko' satèya bhâkal oncar. Sèngko' bhâkal mangghi'è.*
- YUDISTIRA : *Nangèng arèya, Jâyèngsèna, dhibi'en koddhu apèrrang kalabân Bratasèna. Jin Suparta iyâ arèya kalabân Permadi. Jin Nakula kalabân Pinten, Jin Sadèwa kalabân Tamsi.*
- NAKULA : *Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas.*
- SADÈWA : *Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas.*
- YUDISTIRA : *Patih Jin dâmdârat, dhibi'en jhâ' ro'-noro' sèngko'. Sabâb salagghi' bâdâ kennengngan è lowar, è dâèrah laèn. Mèla oncar dâri Alas Ngamarto dînna', nyarè kennengngan laèn.*
- DÂMDÂRAT : *Ngèstowaghi dhâbu, kakang mas. Manabi saka'dinto, bhâdhân kaulâ bhâdhi oncar dâri karaton Jin Ngamarto. Bhâdhân kaulâ bhâkal èntar asarèya kennengngan sè aman mongghu bhâdhân kaulâ.*
- YUDISTIRA : *Oiyâ. Majhu sakabbhina ella padâ saroju'. Majhu èngghâl mangghi'è bhâlâ-bhâlâ Pandhâbâ, jhughân Jin Dâmdârat èyatorè kaangghuy nyarè kennengngan laèn.*
- JÂYÈNGSÈNA : *Iyâ, sèngko' satèya kèya bhâkal mangkat.*

14) Adegan Nonggal Sajiwa

Gending *srepeg laras pelog pathet manyura*. Jin Yudhistira keluar ke kanan. Jin Jayengsena, Jin Suparta, Jin Nakula, Jin Sadewa, dan Jin Damdarat,

keluar ke kiri. *Singget kayon*, Bratasèna tampil dari kanan, *tanceb* di gedebog kanan atas. Jin Jayengsena tampil dari kiri, *tanceb* di gedebog kiri atas. Gending *suwuk* kemudian *ginem*.

BRATASÈNA :Haiyya.., arèya sè la-nyala ka sèngko'. Apa bâ'en? Mon satèya sèngko' ta' kabhur. Èkabbhiyâghina tang ora' kalabân sèngko'.

JÂYÈNGSÈNA :Bratasèna, sèngko' ngako kala ka bâ'en. Nangèng sèngko' mènta panyo'on dâ' ka bâ'en. Sèngko' satèya kèya patè'è. sèngko' patè'è ngangghuy koko ponconoko, asabâb sèngko' tèrro nongghâl sajiwo kalabân dhibi'en.

BRATASÈNA :Arapa ma' andi' karèp dâ' iyâ?

JÂYÈNGSÈNA :Sabâb ella karsana sèngko' bhâdhi abâli ka asalla sèngko'. Mèla sèngko' bhâkal nongghâl sajiwo kalabân dhibi'en.

BRATASÈNA :Iyâ mara èyatorè, bhâkal èyancèp kalabân koko ponconoko kalabân sèngko'.

Gending sampak laras pelog pathet manyura. Jin Jayengsena tertusuk kuku pancanaka milik Bratasèna. Jin Jayengsena menyatu dengan Bratasèna. *Singget kayon*, Permadi berhadapan dengan Jin Suparta. Permadi *tanceb* gedebog kanan atas, dan Jin Suparta *tanceb* gedebog kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

PERMADI :Sapa sè adhâddhiyâghi dhibi'na ma' kantos bâdâ dînnâ'?

SUPARTA :Oiyâ, sèngko' Jin Suparta.

PERMADI :Apa karsana dhibi'en ngadhèp mangghi'è sèngko', nyègghât tang parjhâlânan?

SUPARTA :Sèngko' tèrro nongghâl sajiwa kalabân dhibi'en. Asabâb sèngko' ella bâktona sèrna dâri alam dhunnya dînnâ'.

PERMADI :Oiyâ, kalamon bâriyâ bâremma carana kaangghuy nongghâl sajiwa?

SUPARTA :Patè'è sèngko' ngaghuy ghâghâman kèrrèssa dhibi'en.

PERMADI : Apa ta' nyalaè dâ' ka sèngko'?

SUPARTA : Ènjâ', sabâb sèngko' rèla. Sèngko' tèrro dâddhiyâ satriyâ sè bisa nongghâl sajiwa kalabân dhibi'en.

PERMADI : Iyâ, èpatè'na kalabân sèngko'.

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Jin Suparta perang melawan Permadi. Jin Suparta mati oleh keris Permadi. Jin Suparta bersatu dengan raga Permadi. Pinten tampil dari kanan *tanceb* di *gedebog* kanan atas. Jin Nakula tampil dari kiri *tanceb* *gedebog* kiri atas. Gending *suwuk* kemudian *ginem*.

PINTEN : *Sapa dhibi'en kantos nyègghât tang parjhâlânan?*
 NAKULA : *Sèngko' Nakula. Sèngko' tèrro nongghâl sajiwa kalabân dhibi'en.*
 PINTEN : *Bâremma carana nongghâl sajiwa kalabân sèngko'?*
 NAKULA : *Patè'è sèngko' ngangghuy ghâghâman dhibi'en.*
 PINTEN : *Majhu, bhâkal èlajjânè kalabân sèngko'.*

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Jin Nakula mati oleh keris Pinten. *Singget kayon*, Tamsi tampil dari kanan *tanceb* *gedebog* kanan atas. Jin Sadewa tampil dari kiri, *tanceb* di *gedebog* kiri atas. Gending *suwuk*, kemudian *ginem*.

TAMSI : *Sapa dhibi'en?*
 SADÈWA : *Sèngko' Sadèwa.*
 TAMSI : *Ano apa dhibi'en nyègghât tang parjhâlânan?*
 SADÈWA : *Sèngko' tèrro nongghâl sajiwa kalabân bâ'en.*
 TAMSI : *Bâremma carana?*
 SADÈWA : *Sèngko' soddhu' kalabân ghâghâman dhibi'en, bhâkal nongghâl sajiwa kalabân dhibi'en.*
 TAMSI : *Oiyâ, kalamon bâriyâ bhâkal èpatè'è kalabân sèngko'.*

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Jin Sadewa berperang melawan Tamsi. Jin Sadewa kalah oleh senjata Tamsi. Jin Sadewa bersatu dengan raga Tamsi. Puntadewa tampil dari kanan *tanceb* di *gedebog* kanan atas. Jin Yudistira tampil dari kiri, *tanceb* *gedebog* kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

PUNTADÈWO : *Kisana', sapa nyamana sè adhâddiyâghi nyegghât tang parjhâlânan?*
 YUDISTIRA : *Sèngko' sè anyama Jin Yudistira. Dhibi'en sapa?*
 PUNTADÈWA : *Sèngko' Puntadèwa.*

- YUDISTIRA : *Oiyâ, Puntadèwa ella èkarsa'aghi bhâkal ajhumeneng rato è karaton Ngamarto. Asabâb karatonna sèngko', karaton Jin bhâkal sèrna. Nangèng bâdâ panyo'on dâri sèngko'.*
- PUNTADÈWA : *Apa pamèntana, bâ'en?*
- YUDISTIRA : *Sèrrèna tang karajâan ella èsèrna'aghi kalabân dhibi'en, sèngko' bhâkal nongghâl sajiwa kalabân dhibi'en. Sè nomèr duwâ', tang nyama iyâ Yudistira ghâbây jhulughân dhibi'en. Iyâ jhughân tan-trètân dhibi'en sè ella nongghâl sajiwa.*
- PUNTADÈWA : *Bâremma carana iyâ arèya kaangghuy nongghâl sajiwa kalabân sèngko'?*
- YUDISTIRA : *Sèngko' patè'è.*
- PUNTADÈWA : *Sèngko' ta' bisa matè'è, asabâb tang dâra, dâra potè. Sèngko' ta' bisa pègghèl, ta' bisa ngoso', ta' bisa matè'è orèng.*
- YUDISTIRA : *Kalamon dâ'iyâ, sèngko' bhâkal asoddhu'â dhibi' kalabân ghâghâmanna dhibi'en. Mèla sèngko' asoddhu' ka ghâghâman dhibi'en sè ella bâdâ èkasongkèl kalabân dhibi'en.*
- PUNTADÈWA : *Iyâ, poko'en sèngko' ta' bisa matè'è. asabâb tang dâra, dâra potè.*
- YUDISTIRA : *Iyâ.*

15) Adegan Negara Amarta

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Jin Yudistira mengarahkan badannya kepada senjata yang dipegang oleh Puntadewa. Jin Yudistira bersatu dengan raga Puntadewa. Puntadewa keluar ke kiri, *singget kayon*. Puntadewa tampil dari kanan bersama Dewi Kunthi, *tanceb gedebog* kanan atas. Bratasèna, Permadi, Nakula, dan Sadewa tampil dari kiri, *tanceb gedebog* kiri bawah. Gending *suwuk*, kemudian *ginem*, dilanjutkan *kandha*.

- PUNTADÈWA : *Bratasèna.*
- BRATASÈNA : *Aa., Puntadèwa tang kaka'. Apa?*
- PUNTADÈWA : *Dhibi'en kabbhi ella padâ nongghâl sajiwa kalabân bhângsa Jin iyâ arèya karaton Jin Ngamarto. Bratasèna kalabân Jâyèngsèna, Pinten kalabân Tamsi kalabân Nakula Sadèwa, jhughân Jin Suparta iyâ nongghâl*

kalabân Permadi. Mèla nyama-nyama Jin ghella' koddhu èyangghuy kalabân bâ'en kabbhi.

BRATASÈNA

:Iyâ, bhâkal èyangghuy kalabân sèngko'.

PUNTADÈWA

:Nangèng, sèngko' jhughân ngatorraghi sakalangkong dâ' ka Bratasèna, ella abhâbhâd alas rèya èghâbây naghârâ sè jhembhâr mara' rèya. Tantona tang èbhu, Dèwi Kuntinalibroto, iyâ talèbât senneng.

Nangèng carem-carem bâdâ nègghu èpon sang Puntadèwa kapèyarsa bâdâ sowarana orèng binè' dâ' mandhâpa aghung karaton Ngamarto, èngghi ghâpanèka Dèwi Arimbi sè ampon nabâng Bratasèna.

Kandha dilanjutkan dengan ginem Bratasèna.

BRATASÈNA

:È., ma' acora' bâdâ sowarana rèng binè'. Sèngko' bhâkal maso' ka dâlem.

Gending Sampak laras pelog pathet manyura. Bratasèna keluar ke kiri, Arimbi tampil dari kanan, tanceb gedebog kiri bawah. Gending suwuk, kemudian ginem, dilanjutkan suluk, ginem kembali.

ARIMBI

:Adu, ka' mas Bratasèna.

KUNTI

:Kana', sapa sè andhâddhiyâghi nyamana dhibi'na kantos èntar dâpa' ka mandhâpa aghung dinna'?

ARIMBI

:Bhâdhân kaulâ, Arimbi, dâri karaton Pringgondâni. Èstona bhâdhân kaulâ ampon nolong Bratasèna. Somajâna Bratasèna, kalamon bisa nolong nambhâi dhibi'na sè ampon ècapo' sasajhin kalabân jin sè bâdâ neng è alas Ngamarto, kalamon binè' bhâdhi èpondhutta èrobhiyâ, kalamon lalakè' èpondhutta trètân. Nangèng saampona bârâs, ta' poron dâ' bhdhân kaulâ, kanjèng èbhu.

KUNTI

:O, kalamon bâriyâ dhina bi' sèngko' dhibi'na ècèpta'a orèng sè talèbât raddhin.

Suluk

*Hemm., Dèwi Kuntinalibroto, nalibroto. Oo.,
È ajunan èpon Dèwi Arimbi,
Bhâdhi mangkèn ngatorraghi pangandhika èpon,*

Mèla mangkèn, Dèwi Arimbi kasokanna ècèpta sang Dèwi Kuntinalibroto.

DEWI KUNTI :*Kalamon bâriyâ, bhâkal ècèpta dhibi'en dâddhi potrè sè talèbât raddhin.*

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Dewi Kunti mengubah Arimbi menjadi putri cantik. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

ARIMBI :*Addu, bhâdhân kaulâ sangèt jhembhâr ampon kacèpta rèng binè' sè talèbât raddhin.*

PUNTADÈWA : *Bratasèna.*

BRATASÈNA : *Iyâ, tang kaka'. Apa?*

PUNTADÈWA :*dâ'èmma'a?*

BRATASÈNA :*Sèngko' nyarèya angèn èntar kalowar. Kanjèng èbhu, ma'pas bâdâ rèng binè' talèbât raddhin, kanjèng èbhu?*

DEWI KUNTI :*Bratasèna, arèya orèng binè Dèwi Arimbi sè mabârâs dhibi'en, yâ èjhânjhi'è kabhin kalabân dhibi'en.*

BRATASÈNA :*Addhu, Dèwi Arimbi. Mon raddhin sèngko' langsung èndâ'.*

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Bratasèna membawa Arimbi keluar, menuju ke kiri. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

PUNTADÈWA :*Yayi Permadi.*

PERMADI :*Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas Puntadèwa.*

PUNTADÈWA :*Yayi Bratasèna abhâbhâd alas ella ollè pottrè. Mèla sèngko' kalabân dhibi'en ya ella akes-rèngkes kaangghuy mabhâghus karaton Ngamarto dinnâ'.*

PERMADI :*Ngèstowaghi dhâbu, ka' mas.*

16) Adegan Roman Bratasena Arimbi

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Dewi Kunti, Puntadewa, Permadi, Pinten, dan Tamsi keluar. *Singget kayon*, Bratasèna dan Arimbi tampil bersama dari kanan. Bratasèna *tanceb* di *gedebog* kiri atas, Arimbi *tanceb* di *gedebog* kanan bawah. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

- BRATASÈNA :Addhu, orèng raddhin sapa nyamana? Kalamon raddhin kantha rèya ella ta' kèra ètampèk kalabân sèngko'. Haha... Yayi, yayi Arimbi.
- ARIMBI :Ponapa, ka' mas?

17) Adegan Perang Pongkasan

Gending *sènom parijatha laras pelog pateht manyura*. Bratasèna bermesraan dengan Arimbi, sambil menggendongnya. Arimba tampil dari kiri menuju ke kanan. Bratasèna dan Arimbi *tanceb* di gedebog kanan atas, Arimba *tanceb* di gedebog kiri atas. Gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

- ARIMBA :Bratasèna. Hahaha. Orèng sè ella èsarè dâ' bâra', dâ' tèmor tantona. Arèya sapa rèng binè' sè bâdâ è sandhingnga bâ'en?
- BRATASÈNA :Arèya Arimbi, tang binè sè bhâkal dâddhiyâ rokèyana sèngko'.
- ARIMBA :Addu, Arimbi. Mohal Arimbi, soalla Arimbi ta' akantha rèya. Arèya orèng binè' sè raddhin.
- BRATASÈNA :Ella kacèpta dâri tang kanjèng èbhû kaangghuy dâddhi potrè sè raddhin.
- ARIMBA :Hmm, Arimbi. Ella bâ'en nyèngla, jhâ' èndâ' ka Bratasèna. Ya' kaka' Arimba.
- ARIMBI :Addhu, bhunten ka' mas. Bhâdhân kaulâ trèсна mongghu ka' mas Bratasèna.
- ARIMBA :Kalamon bâriyâ, Bratasèna bhâkal èpatè'è kalabân sèngko'.
- BRATASÈNA :Kalamon matè'na sèngko'. Arimbi maso'! majhu la patè'è sèngko'. Kalamon bisa nyèddhing tang kolè', èkaghuruwâ kalabân sèngko', dhunnya sampè akhèrat.
- ARIMBA :Nantang perrang dâ' ka sèngko' bâ'en?
- BRATASÈNA :Iyâ. Sèngko' Bratasèna.

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Arimbi keluar, Bratasèna dan Arimba bertarung. Arimba kalah oleh Bratasèna, gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

- ARIMBA : *Addhu, Bratasèna. Sèngko' kabhur dâlem paperrangan. Matè sèngko', Bratasèna. Kèng sèngko' matoro'a alè' sèngko', Arimbi. Bân matoro'a sèngko' karaton Pringgondâni.*
- BRATASÈNA : *Iyâ, bhâkal èjâga kalabân sèngko'. Jhâ' kobâtèr bâ'en. Sèngko' bhâkal ajâgâ'â alè'èn bâ'en, Arimbi.*

18) Adegan Negara Amarta

Gending *sampak laras pelog pathet manyura*. Bratasèna mengubur jasad Arimba. *Singget kayon*, Puntadewa tampil dari kanan *tanceb* di gedebog kanan atas, dihadap oleh Dewi Kunti, Bratasèna, Permadi, Pinten, dan Tamsi. gending *suwuk*, dilanjutkan *ginem*.

- PUNTADÈWA : *Yayi Bratasèna, yayi Permadi, Pinten kalabân Tamsi. Lalampun carèta Bhâbhâd Alas Ngamarta ella kalampan.*

Dhâlâng:

Namun sebelumnya saya mengucapkan terima kasih pada keluarga Tan Èni, jalan Sukowati no.2, Salatiga. Mudah-mudahan rumah yang ditempati menjadi surga bagi sekeluarga. Dan mudah-mudahan ke belakang sampai anak cucu mereka mendapat rejeki yang banyak. Amin ya Robbal Alamin. dan acara pagelaran wayang kulit, sudah selesai. Terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (Kayon Gapura ètaccek è tenga. Ghendhing sampa' sanga' amonyè.)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Haris Nurrohman
Nim : 16123111
Fakultas : Seni Pertunjukan
Jurusan : Pedalangan
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Agustus 1997
Alamat : Dusun Wadungdolah, Rt 003 Rw 001, Desa Kaligondo, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini 2 Tamansari (2003-2004)
2. SD Negeri 03 Tamansari (2004-2010)
3. SMP Negeri 01 Genteng (2010-2013)
4. SMK Negeri 12 Surabaya (2013-2016)
5. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (2016-2021)